

**PENERAPAN ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA MAN PADA MATERI FIQH
(Bab Nikah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUKMINATURRAYYAN

NIM. 150201091

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PENERAPAN ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MAN PADA
MATERI FIQH (Bab Nikah)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

MUKMINATURRAYYAN
NIM. 150201091
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Pembimbing II



M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP. 197202152014111003

**PENERAPAN ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI MAN PADA MATERI FIQH
(Bab Nikah)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 7 Agustus 2020 M
17 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Hamdiah, MA
NIP. 195906151987032001

Sekretaris,



Murtadha, S. Pd.I

Penguji I,



M. Yusuf, S.Ag., MA
NIP. 197202152014111003

Penguji II,



Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukminaturrayyan
NIM : 150201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN pada Materi Fiqh (Bab Nikah).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 16 Januari 2020
Yang Menyatakan,


Mukminaturrayyan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Pada Materi Fiqh (Bab Nikah)”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.** selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Bapak **Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak **Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. **Ibu Dra. Hamdiah, MA.** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. **Ibu Dra. Hamdiah, MA.** selaku pembimbing pertama, dan bapak **M.Yusuf, S. Ag.,** selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ibu kepala sekolah MAN 1 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah MAN 1 Banda Aceh. Beserta dewan guru terutama guru PAI yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Dr. H. Misnan MA.** dan Ibunda tersayang **Nurfadhliah S.Ag,** yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di

panjatkan untuk penulis. Untuk adik-adik tersayang yang telah ikut membantu dan memperjuangkan kuliah penulis. Dan untuk sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar tidak cepat menyerah dan turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

Aamin Ya Rabbal 'alamin جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 Juni2020
Penulis,

Mukminaturrayyan
NIM. 150201091

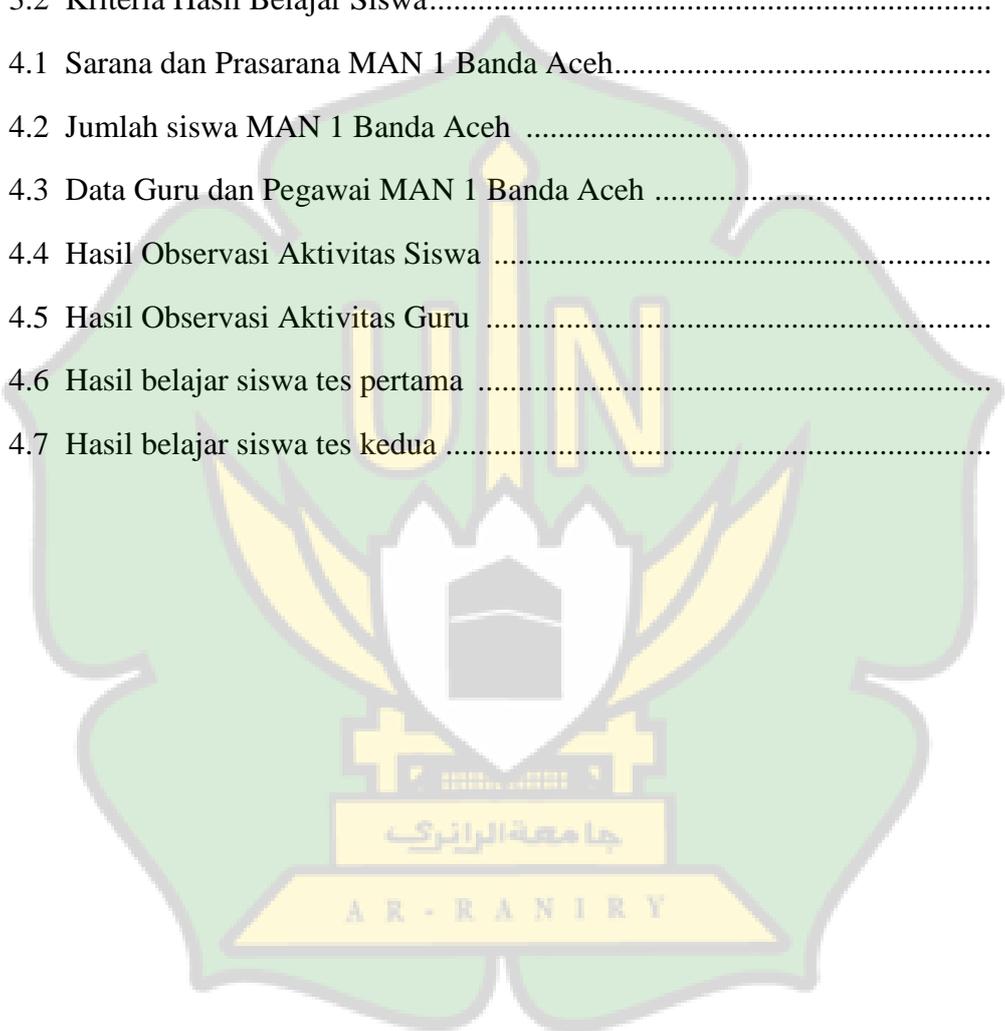
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Hipotesis.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Tujuan Pembelajaran Fiqh di MAN.....	11
B. Model Pembelajaran Role Play.....	16
C. Kelebihan dan Kekurangan Role Play.....	21
D. Langkah-Langkah Penerapan Role Play.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisa.....	41
F. Indikator Keberhasilan.....	44
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

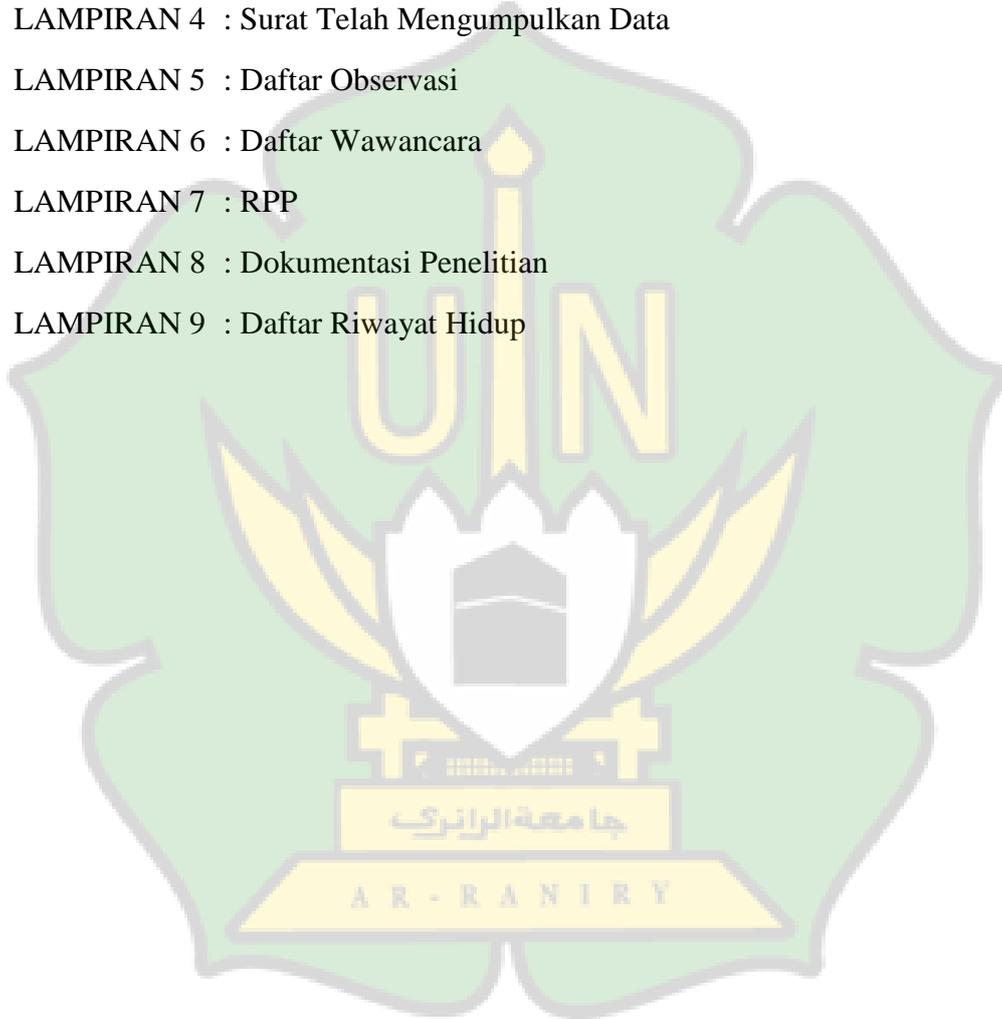
DATAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Siklus Penelitian.....	34
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	43
4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Banda Aceh.....	47
4.2 Jumlah siswa MAN 1 Banda Aceh	48
4.3 Data Guru dan Pegawai MAN 1 Banda Aceh	49
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	52
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru	54
4.6 Hasil belajar siswa tes pertama	58
4.7 Hasil belajar siswa tes kedua	60



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- LAMPIRAN 4 : Surat Telah Mengumpulkan Data
- LAMPIRAN 5 : Daftar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 7 : RPP
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penulis : Mukminaturrayyan
NIM : 150201091
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Pada Materi Fiqh (Bab Nikah)
Hari/Tanggal Sidang : Jum'at, 7 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 63 halaman
Pembimbing I : Dra. Hamdiah, MA
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., MA
Kata Kunci : Penerapan Role Play, Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Banda Aceh, permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana penerapan metode Role play pada pembelajaran Fiqh materi bab nikah di MAN 1 Banda Aceh dan bagaimana hasil belajar siswa pada materi bab nikah dengan menggunakan metode pembelajaran Role Play. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran Fiqh tentang bab nikah dengan menerapkan model pembelajaran Role Play. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA3 yang terdiri dari 38 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar siswa berupa pretes, postes, dan wawancara. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 14 Januari 2020 sampai 31 Januari 2020 di MAN 1 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran Fiqh. Peningkatan hasil pembelajaran Fiqh dapat dilihat pada siklus I siswa memiliki ketuntasan belajar sebesar 55,26 % dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 81,57%. Hasil tes belajar siswa pada tahap kedua menunjukkan bahwa hanya ada 7 orang siswa yang tidak tuntas dan 31 orang yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dari mata pelajaran Fiqh pada kelas XI IPA3 MAN 1 Banda Aceh. Selain dari meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga ikut mengalami peningkatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist, yang membawa ummat manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat. Adapun pendidikan Islam yaitu segala usaha penanaman nilai-nilai Islam ke dalam diri subyek anak didik. Usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan anak didik agar terwujudnya muslim yang berilmu, beriman dan beramal saleh.¹

Dalam dunia pendidikan, seorang guru dituntut agar mampu memilih metode mengajar yang cocok atau sesuai untuk dipergunakan di dalam proses belajar mengajar untuk bidang studi tertentu. Pemilihan metode ini sangat tergantung kepada tujuan mengajar, materi dan siapa yang akan diajarkan, serta fasilitas atau perlengkapan yang digunakan.

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi kehidupan bangsa dan Negara. Karena dengan pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, maupun perguruan tinggi. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga

¹ Nasir Budiman, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Madani Press, 2001). hal. 1.

pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga pendidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi secara maksimal, maka akan memperlancar proses belajar mengajar, dan akan menunjang pencapaian tujuan hasil belajar yang maksimal serta pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.²

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan maksimal, meningkatkan motivasi, tantangan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan, baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai pengecap ilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan ujung tombak pendidikan dan gurulah yang paling menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Nana Sudjana menyatakan bahwa "gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa, selain itu guru dituntut tidak hanya menguasai bahan yang diajarkan, tetapi juga terampil dalam mengajarkannya."³

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPress, 2005), hal. 1.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 49.

Guru juga merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan dalam berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai taraf kesempurnaan. Mengajar tidak sekedar menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi mengupayakan agar anak didik mampu memahami konsep-konsep pendidikan serta dapat menerapkan konsep yang dipahami tersebut.

Dalam proses pendidikan di Madrasah 'Aliyah, aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Maka dalam proses pembelajaran, lembaga pendidikan memerlukan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan prestasi siswanya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara seorang guru dengan peserta didik dalam suatu proses pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan⁴. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru sebaiknya lebih terampil dalam memilih cara pendekatan dan model pembelajaran yang akan diajarkan. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan, salah satunya adalah metode pembelajaran *Role Play*.

Metode sosiodrama (*Role Play*) merupakan metode mengajar yang digunakan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 135.

hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan atau peranan tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam tingkat aliyah yang terletak di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, mengajarkan mata pelajaran Fiqh yang merupakan suatu pembelajaran yang wajib diajarkan sesuai tuntutan kurikulum dan senantiasa mengajarkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Di samping itu, metode sosiodrama juga sering digunakan dalam mata pelajaran Fiqh.

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MAN 1 Banda Aceh. Siswa sering kali menganggap fiqh sebagai salah satu mata pelajaran yang mudah, dan santai. Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran di MAN 1 Banda Aceh, tidak hanya sebagai ilmu agama tapi juga merupakan penunjang bagi ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu, pelajaran fiqh di MAN 1 Banda Aceh selain memberi bekal kepada siswa agar dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan di jenjang selanjutnya yang sejalan dengannya.

Salah satu materi pembelajaran fiqh yang wajib dipelajari oleh siswa kelas XI MAN adalah masalah yang berhubungan dengan Bab Nikah yang meliputi beberapa pembahasan yaitu, pengertian nikah, dalil tentang nikah, serta praktik akad nikah.

Observasi yang penulis lakukan di MAN 1 Banda Aceh, selama ini penerapan metode *Role Play* (Sosiodrama) khususnya dalam bidang studi fiqh

masih kurang efektif, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal. Dan guru mempunyai kendala dalam menerapkannya. Maka dari permasalahan ini, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *role play* (sosiodrama) di MAN 1 Banda Aceh, dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada MAN 1 Banda Aceh Materi Fiqh (Bab Nikah)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Role Play* pada pembelajaran fiqh materi bab nikah di MAN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi bab nikah dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Play*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Role Play* pada pembelajaran fiqh materi bab nikah di MAN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bab nikah dengan menggunakan metode pembelajaran *Role Play*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, kepada semua stakeholders. Adapun manfaat dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang Penerapan *Role Play* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 1 Banda Aceh Pada Materi Fiqh (Bab Nikah).
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah yang terkait dalam mengambil kebijakan pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan artinya pemasangan, penguasaan, dan mempraktekkan suatu hal sesuai dengan aturan yang telah dimiliki seseorang.⁵ Makna penerapan yang dimaksud adalah menerapkan model pembelajaran *Role Play* dalam penelitian ini, artinya mempraktekkan kegiatan belajar mengajar pada materi akad nikah yang dibahas pelajaran kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa dengan memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Metode Sociodrama (*Role Play*)

Metode Sociodrama (*role play*) adalah suatu bentuk drama dimana peserta didik secara spontan memperagakan peran-peran dalam berinteraksi yang terkait

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 403.

dengan masalah hubungan manusia dalam masyarakat.⁶ Salah satunya seperti dalam materi bab nikah, peserta didik akan memperagakan atau mempraktekkan cara-cara akad nikah yaitu melalui model *role play* ini. Metode *role play* Ini adalah salah satu metode dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa.

Menurut Engkoswara dalam bukunya M.Basyiruddin Usman mengatakan bahwa metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 sampai 5 menit, kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosiodrama.⁷

Metode sosiodrama ini mempunyai kelebihanannya yaitu guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik, dapat menarik minat peserta didik, peserta didik akan mengerti sosial psikologis, dan dapat menarik minat peserta didik. Sedangkan kelemahannya yaitu susah untuk memilih anak – anak yang betul berwatak untuk memecahkan masalah, anak – anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif, jika pendidik kurang bijaksana maka tujuan yang dicapai tidak memuaskan.⁸

⁶ Nursalam & Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, Cet. I, (Salemba Medika, 2008), hal. 112.

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 51.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2014), hal. 491.

3. Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan. Dalam artian berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika berada disekolah maupun keluarga.⁹ Selanjutnya belajar juga diartikan sebagai semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.¹⁰

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar juga diartikan sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku siswa.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal. 63.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 64.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

4. Pembelajaran Fiqh.

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diawali dengan kata “pem” dan diakhiri dengan “an” yang berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹² Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran semua komponen diperankan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Fiqh secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari kata Faqaha Yafqahu Faqhan yang berarti memahami, mengetahui secara terperinci tentang hukum syara’.

Sedangkan menurut istilah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh melalui dalil-dalil hukum terperinci.¹³ Materi bab nikah adalah suatu bahan ajar pada mata pelajaran fiqh yang dipelajari oleh siswa – siswi MAN 1 Banda Aceh. Pengertian nikah menurut bahasa adalah menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan pengertian nikah menurut istilah syara’ adalah suatu akad yang menghalalkan seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrim untuk bersatu menjadi suami istri dengan ucapan ijab qabul yang disaksikan oleh beberapa orang saksi dan wali dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum syara’.¹⁴

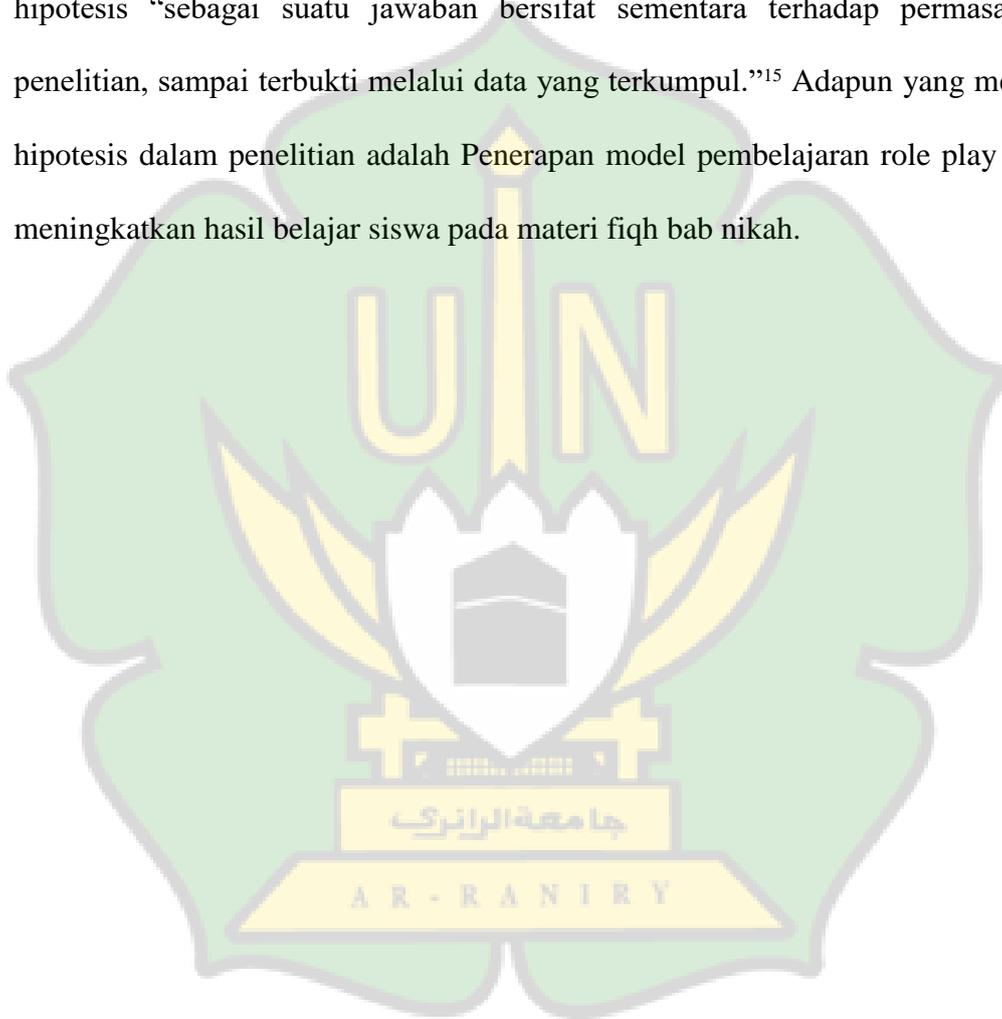
¹² Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 769.

¹³ Mohd. Idris Ramulyo, *asas-asas Hukum Islam*, Cet I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004),hal. 11.

¹⁴ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 8.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap suatu permasalahan yang masih diragukan kebenarannya. Dalam hal ini hipotesis harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Suharsimi Arikunto mengartikan hipotesis “sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”¹⁵ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian adalah Penerapan model pembelajaran role play dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh bab nikah.



¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), hal. 110.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Fiqh di MAN

Islam mewajibkan kita untuk menuntut ilmu pengetahuan baik yang berhubungan dengan duniawi maupun ukhrawi. Ilmu duniawi tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan ilmu ukhrawi, kedua-duanya perlu dituntut dan di pelajari serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh Karena itu, guru memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Peran guru lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu dapat dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan profesinya dalam menjalankan tugas, guru diharapkan benar-benar mampu mentransfer ilmunya dengan baik kepada murid.

Berkenaan dengan masalah tersebut Zamroni mengemukakan: “mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tersebut yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru professional. Guru dituntut untuk dapat menguasai metode-metode dalam mengajar, karena peranan guru dalam mengajar akan memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan peserta didik.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai peserta didik dalam mengikuti ujian. Semakin berkualitas seorang guru maka semakin

¹ Moh. Rafa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hal. 12.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Biografi Publishing), 2000, hal. 60.

mudah pula murid dalam menguasai pelajaran yang disampaikan guru sehingga semakin mudah pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik maka guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dengan baik, guru mata pelajaran fiqh harus senantiasa melakukan tiga hal, yaitu:

- a. Menyelenggarakan, mengembangkan, membangkitkan dan menggabungkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari ilmu fiqh.
- b. Menjadikan apa yang ditransfer guru sehingga menjadi tantangan bagi peserta didik serta motivasi untuk mempelajari fiqh.
- c. Mengkaji secara mendalam apa yang ditransfer guru sehingga menimbulkan keterkaitan dengan pengetahuan yang lain.³

Melalui pendekatan tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan guru secara sistematis terarah dan mudah dipahami. Dengan demikian diharapkan kepada seorang guru, agar memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan bidang disiplin lainnya, guru harus mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan secara luas, memiliki keterampilan khusus dalam mengajar ilmu tersebut kepada peserta didiknya, dan menguasai metode dan strategi dalam mengajar dengan baik.

Tugas guru berkaitan dengan berbagai unsur dan kepentingan sekolah, seperti tujuan pengajaran, kurikulum, materi pelajaran, administrasi sekolah dan juga berkaitan pula dengan masalah yang hubungan dengan masyarakat dan orang

³ Zamroni, *Paradigma...*, hal. 62.

tua murid. Hubungan yang bersifat kompleksitas ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari, bahkan harus mampu menempatkan posisi seorang guru adalah sosok yang harus ditiru. Oleh karenanya dalam islam seorang pengajar dituntut untuk memenuhi syarat bukan hanya sebagai orang yang pandai, tetapi juga orang yang mempunyai akhlaqul karimah, seorang guru diharapkan dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik yang dapat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan kepribadian peserta didik. Selain itu kehadiran guru bukan hanya mentransfer ilmunya kepada peserta didik saja, akan tetapi juga harus bisa dicontoh dari prilakunya. seperti sikap berbicara, berpakaian, bergaul, cara membawa diri dan sikapnya di dalam dan di luar kelas, semuanya diharapkan sesuai dengan konsep pendidikan.

Dalam kaitan ini tugas guru hanya membangkitkan semangat dan antusias terhadap peraturan moral dan nilai-nilai persaudaraan yang semakin melonggar akibat arus modernisasi. Hal ini merupakan bagian penting dari urusan tujuan pengajar dimana peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat memahami arti dan hakikat apa yang diajarkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai petunjuk jalan yang dapat menerangi arah kehidupan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebelum membahas pembahasan pembelajaran fiqh, ada beberapa istilah yang harus penulis jelaskan terlebih dahulu, di antaranya pengertian belajar dan mengajar. Karena kedua hal ini saling berkesinambungan, dan menjelaskan satu sama lain sehingga nantinya akan lahir pengertian pembelajaran.

Berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, hal ini tentunya sangat tergantung dari sisi mana para pakar menganalisisnya. Namun penulis hanya menyebutkan satu saja dari sekian banyak pendapat para pakar. Salah seorang tokoh pendidikan, Nasution menyatakan : “Belajar itu adalah sangat luas, baik sikap, pengetahuan, keterampilan, perkembangan emosional, penyesuaian diri dan sebagainya, belajar yang dimaksudkan disini adalah belajar yang bersifat positif dan bukan negatif.”⁴

Adapun pengertian mengajar yaitu “ sebagai usaha mengembangkan daya berpikir, yang berarti bahwa guru harus mampu mengarahkan murid supaya mampu menyerap informasi yang actual. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan demi untuk menghasilkan perubahan pada tingkah laku siswa”⁵ kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan yang utama bagi seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁶ Jika dikombinasikan dengan pengertian belajar dan mengajar, maka istilah pembelajaran itu berarti kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional yang dapat memacu siswa belajar secara aktif dan menghasilkan perubahan sikap yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sedangkan fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliah yang bersumber dari dalil-dalil yang

⁴ Nasution, *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Alumni, 1988), hal. 63.

⁵ Nasution, *Didaktik...*, hal. 71.

⁶ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 9.

terperinci yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadist serta membutuhkan penerangan potensi akal untuk mempelajarinya. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar memahami serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Agama Islam, yang berkaitan dengan kehidupan.⁷

Pembelajaran fiqh merupakan salah satu bidang studi pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan disekolah-sekolah dibawah naungan Departemen Agama. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar mampu memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Untuk memperoleh pengetahuan tentang fiqh, maka harus melalui proses pembelajaran yang disertai dengan tujuan. Adapun yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran fiqh adalah kesimpulan akhir dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dari tiap pokok bahasan/sub pokok bahasan dari bidang studi tertentu. Salah satu ciri khas dari mata pelajaran fiqh serta esensinya yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, yang sejalan dengan nilai-nilai ibadah. Karena nilai-nilai ini semuanya termasuk dalam mata pelajaran fiqh.

Imanuddin Ismail menyatakan bahwa: “Belajar akan berjalan dengan baik bila disertai dengan tujuan, apabila tidak ada tujuan yang jelas, belajar tidak akan berhasil bahkan sama sekali tidak akan terjadi. Oleh karenanya, langkah pertama yang harus dilakukan dalam situasi pengajaran yang baik adalah membimbing

⁷ Said Aqil Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hal. 5

serta mengarahkan peserta didik agar dapat memprioritaskan secara optimal terhadap pendidikan yang ia pelajari hingga berhasil”.⁸

Kedudukan bidang studi Fiqh dalam pendidikan Agama Islam adalah sangat penting dan berperan dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan hukum syara' yang berlaku, dengan cara menerapkan dan menjalankan hukum Islam secara *kaffah* (menyeluruh) melalui pembelajaran fiqh yang diajarkan di setiap sekolah.

Pembelajaran Fiqh merupakan sarana penunjang dalam berbagai disiplin ilmu hukum. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya secara benar dan pada akhirnya siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk akhirat kelak.

B. Model Pembelajaran Role Play

Secara umum model berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada peserta didik supaya dapat tercapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Model adalah cara yang diterapkan serta fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin baik model pembelajaran, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai. Model apapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, guru harus memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengkaji kembali apa yang dipelajarinya agar dapat

⁸ Imanuddin Ismail, *Pengembangan Belajar pada Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 40.

memperoleh pengalaman secara nyata, dan guru harus memberi motivasi bagi siswa supaya bisa mengaplikasikan ilmu tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang diarahkan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial antar sesamanya terutama yang menyangkut dengan kehidupan peserta didik yaitu Model Pembelajaran *Role play*. *Role play* (bermain peran) adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis.⁹ Melalui *role play* (bermain peran), peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan antar sesamanya dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagaimana diungkapkan bahwa banyak sekali strategi yang baru dalam pembelajaran. Dari berbagai strategi baru dalam pembelajaran tersebut, bisa juga digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Hal ini sebagai upaya pengembangan dari model- model pola lama bahkan kurang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *role play*. Model pembelajaran *role play* ini merupakan salah satu model yang digunakan untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata yang diperankan siswa didalam kelas/ ruangan.¹⁰

Model pembelajaran *role play* ini juga merupakan metode mengajar dengan cara pertunjukan kepada siswa tentang masalah –masalah yang berkaitan

⁹ Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : 2008), hal. 109.

¹⁰ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), hal. 25-26.

dengan hubungan sosial. Untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, maka masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa didalam kelas atau ruangan dibawah bimbingan guru. Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku yang baik dalam hubungan antara sesama manusia. Cara yang paling baik untuk memahami nilai role play ini adalah mengaplikasikan sendiri sosiodrama, mengikuti peraturan yang diarahkan dalam sosiodrama dan mengikuti langkah-langkah guru pada saat mengaplikasikan dan mengarahkan sosiodrama. hendaknya murid diberi kesempatan untuk berinisiatif dan kreatif, serta diberikan bimbingan atau lainnya agar lebih terarah. guru memberikan kesempatan kepada para pendengar (siswa lain) untuk memberikan pendapat dan masukan yang positif, kemudian bisa diambil kesimpulan dan diaplikasikan.

Proses interaksi antar sesama siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga komunikasi berjalan dua arah dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Dengan demikian siswa tidak hanya menerima penjelasan materi secara teoritis tetapi peserta didik juga ikut mengamati dan menganalisa masalah yang sedang diperankan yang merupakan ilustrasi dari materi yang akan disampaikan.

Bila metode ini dikendalikan dengan cekatan oleh guru, maka sangat banyak manfaat yang dapat diambil:

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang.

- b. Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- c. Melalui role play yang telah dicapai siswa maka diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam masyarakat.
- d. Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga berguna bagi kehidupan dan masa depannya kelak, Terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.
- e. Dapat mempertinggi perhatian siswa melalui adegan-adegan.
- f. Siswa tidak saja memahami persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis dalam adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
- g. Siswa dapat menempatkan diri pada posisi orang lain serta memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.¹¹

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kompetensi, kompetensi guru ada 4 :

- a. Kompetensi Pedagogik
 - 1) Mengusai karakteristik peserta didik.
 - 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

¹¹ Hafiz, *Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan*, (online), diakses melalui situs: <http://rubrikkunsultasi.blogspot.com/2019/09/hakikat-dan-metode-sosiodrama.html>.

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang bersangkutan seperti, menata materi pembelajaran, mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, maksudnya menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianutnya.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap yang baik dan sopan terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang dilaksanakan.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dengan standar professional atau kompetensi tertentu.

C. Kelebihan dan Kekurangan Role Play

Adapun kelebihan/ kebaikan yang diperoleh dengan melaksanakan metode role play ini yaitu:

¹² Ruslan Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2018), hal. 90

1. Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.

Dengan sosiodrama ini diharapkan setiap peserta didik diberi tugas untuk memerankan hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dalam pelaksanaan tersebut setiap anak merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Dan pelaksanaan sosiodrama selalu ada kaitan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga dengan cara demikian peserta didik akan merasakan bagaimana perasaan orang lain yang betul-betul memerankan sesuai dengan yang diperankan.

2. Guru dapat melihat hasil yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik.

Kalau dalam belajar kadang-kadang guru hanya mengetahui kemampuan peserta didik dengan jalan observasi saja, sehingga guru tidak bisa melihat dengan sebenarnya sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memainkan peran yang dipegangnya.

3. Sosiodrama dan permainan peranan akan lebih aktif jika menimbulkan diskusi yang aktif.

Sesudah permainan peran dilaksanakan, ini akan menimbulkan diskusi yang aktif. Bukan saja bagi permainan peranan tapi juga bagi penonton. Terutama sekali kalau yang diperankan itu dapat menarik perhatian peserta didik dan penonton atau masalah yang hangat dibicarakan. Penonton yang selalu mengikuti permainan peranan bukan saja pasif menerima apa yang diperankan oleh pemain-

pemainnya tapi juga mereka akan melakukan kritik dan saran terhadap kekurangan yang ditemui dalam semua peranan yang dimainkan.

4. Peserta didik akan mengerti sosial psychologis.

Dalam sosiodrama peserta didik tentunya akan berhadapan langsung dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Tentu saja dalam pelaksanaannya peserta didik akan memecahkan masalah-masalah yang ada hubungan sesama pemeran tersebut. Apakah latar belakang kejadian tersebut. Bagaimana cara mengatasinya dan sebagainya.

5. Sosiodrama dapat menarik minat peserta didik.

Bukan saja Karena metode ini merupakan metode yang baru, tapi juga dalam metode ini peserta didik akan menemui bermacam-macam pengalaman yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

6. Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berekreasi.

Dalam metode ini peserta didik dituntut untuk memberi pendapatnya setelah menyelesaikan drama, dan disamping itu mereka juga dapat mengembangkan daya fantasinya dalam peran yang diinginkan.¹³

Walaupun model pembelajaran ini banyak manfaat/kelebihan dalam penggunaannya namun sebagaimana juga model pembelajaran ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1. Sukar untuk memilih anak-anak yang benar-benar memiliki kemampuan untuk memecahkan persoalan tersebut.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2014), hal. 489.

Dalam pelaksanaan model ini peranan yang diperankan oleh setiap anak hendaknya benar-benar dilaksanakan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tentu saja tidak akan bisa dilaksanakan kecuali oleh peserta didik yang benar-benar berbakat dan mempunyai watak dalam menyelesaikan masalah tersebut.

2. Perbedaan adat istiadat, kebiasaan dalam kehidupan suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya.

Dalam sosiodrama kadang-kadang perasaan orang lain tersinggung. Walaupun bagaimana baiknya suatu sosiodrama dilaksanakan, suatu pihak mungkin akan tersinggung walaupun banyak yang menyetujuinya. Oleh sebab itu pendidik hendaklah mengawasi jalannya sosiodrama tersebut supaya bersifat netral, sehingga tidak satupun pihak di dalam masyarakat akan tersinggung, sehingga tujuan dari sosiodrama tercapai dengan baik.

3. Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.

Dalam sosiodrama tidak semua dapat diikuti sertakan apalagi peserta didik yang tidak mempunyai watak dan bakat tentang hal itu. Oleh sebab itu peserta didik yang tidak ikut serta akan pasif saja, karena tugasnya hanya sekedar mengikuti dan mengamati jalan sosiodrama saja.

4. Kalau metode ini terlaksana untuk tujuan yang tidak layak.

Setiap metode yang dipakai ada suatu tujuan yang harus dicapai terutama tujuan yang berhubungan dengan persoalan dan cara bertingkah laku dalam kehidupan kelompok. Oleh sebab itu jangan dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang bertentangan dengan tujuan diatas, seperti mendramakan suatu sifat sadis, balas dendam dan sebagainya.

5. Kalau pendidik kurang bijaksana, maka tujuan yang dicapai tidak memuaskan.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaannya ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memberikan pengertian yang mendalam terhadap anak didik.

Apabila pendidik tidak mampu memberikan pengertian tentang langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh, maka sosiodrama akan terlaksana secara tidak sempurna sehingga hasil yang dicapai tidak memuaskan.¹⁴

Dalam bukunya Sriyono juga disebutkan kelebihan dan kekurangan sosiodrama yaitu:

- a. Dapat berkesan secara mendalam dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan.
- b. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- c. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, serta dapat mengambil hikmah dari apa yang terkandung didalamnya dengan penuh penghayatan siswa masing-masing.
- d. Memperkaya dan memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa.
- e. Kerja sama antar pemain dapat menumbuh kembangkan serta dapat menjalin hubungan baik antar siswa.
- f. Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama.

Sedangkan kekurangan metode sosiodrama yaitu:

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam mulia, 2014), hal. 491.

- a. Sebagian besar anak tidak ikut bermain drama sehingga membuat mereka kurang aktif.
- b. Banyak menyia-nyiakan waktu, baik waktu persiapan maupun waktu pelaksanaan.
- c. Adanya kurang keseriusan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai.
- d. Pemecahan problema sosial yang disampaikan oleh siswa belum tentu sesuai dengan fakta yang ada dalam masyarakat.
- e. Karena waktu terbatas, maka kesempatan untuk berperan secara baik kurang dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- f. Kelas sering terganggu oleh suara para pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan dan berperilaku lainnya.
- g. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya kurang memenuhi harapan.¹⁵

Beberapa hal yang perlu ditempuh dalam penggunaan metode sosiodrama ini;

Pertama, Persiapan; dalam tahap ini harus menentukan pokok masalah yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan para siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramakan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak rumit dan lebih bervariasi. Pemilihan para pelaku hendaknya secara sukarela atau bila tidak

¹⁵ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 118.

mungkin, sebaiknya guru yang menunjuk siswa yang dianggap layak untuk memainkan peranan yang direncanakan.

Kedua, Pelaksanaan; setelah pemainnya dipersiapkan, maka dipersilahkan kepada mereka untuk mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4-5 menit menurut pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Diharapkan dengan peran yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalannya cerita dan guru hanya mengawasi dan memberikan kebebasan kepada siswa. Bila terjadi kesalahan, sebaiknya guru cepat bertindak dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya, atau siswa yang memainkan peran tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya.

Ketiga, Tindak lanjut; sebagai metode mengajar, sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan dapat dilanjutkan dengan Tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Bila dipandang perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika dramatisasi yang lalu dimainkan kurang memuaskan.¹⁶

D. Langkah – Langkah Penerapan Role Play

Sebelum menerapkan metode sosiodrama/bermain peran (Role playing), guru terlebih dahulu menyusun scenario sesuai kebutuhan. Mengacu pada rencana proses pembelajaran dan silabus yang telah disusun. Hal ini perlu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mencapai sasaran dan tidak melebihi alokasi waktu yang ditentukan.

¹⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 52.

Langkah–langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode pembelajaran sosiodrama/bermain peran (Role Playing) antara lain:

1. Bila metode sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan didepan kelas.
2. Guru harus menerangkan kepada siswa, bahwa dengan jalannya sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan sosial yang aktual dalam masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan; masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya.
3. Guru harus memilih topik yang penting, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan adegan yang menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah tersebut.
4. Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan diperankan tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
5. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar mampu membangun interaksi yang lebih baik dan menarik.
6. Sangat diharapkan bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk berperan. Bila kurang tepat sebaiknya ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan seperti yang diperankan tersebut.

7. Siswa yang tidak terpilih dalam bidang-bidang tertentu harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar, juga diberikan kesempatan untuk memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan kesesuaian antara jalannya sosiodrama dengan materi yang sedang dibicarakan.
8. Bila siswa belum terbiasa menggunakan ucapan-ucapan awal dalam perannya, maka guru harus membantu dan mengarahkannya.
9. Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar tidak terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk memberikan masukan, menilai permainan dan sebagainya.
10. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.¹⁷

Setelah kegiatan seleksi, guru bisa memberikan contoh soal yang harus diselesaikan dengan menggunakan konsep seperti yang telah di peragakan oleh siswa melalui metode sosiodrama tersebut. Untuk selanjutnya bisa dievaluasi apakah metode tersebut sudah mencapai keberhasilan ataupun belum sama sekali. Dan hal tersebut bisa dilihat melalui kemampuan integrasi konsep yang diperagakan kedalam masalah/soal yang harus diselesaikan.

Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas performansi yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Di samping itu juga sangat tergantung tergantung pada siswa tentang peran yang dimainkan

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 91.

terhadap situasi yang nyata (*real life situation*). Prosedur bermain peran terdiri atas Sembilan langkah, yaitu (1) pemanasan (*warning up*), (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (*observasi*), (4) menata panggung, (5) memainkan peran (manggung), (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang (manggung ulang) (8) diskusi dan evaluasi kedua, (9) berbagai pengalaman dan kesimpulan.¹⁸

Role play berfungsi untuk mengeksplorasi perasaan siswa, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi siswa, mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda.

Selanjutnya, langkah-langkah dalam menerapkan *role play* terdiri dari tahap-tahap:

- a. Pemanasan Suasana Kelompok
 - 1) Guru mengidentifikasi dan memaparkan masalah
 - 2) Guru menjelaskan masalah
 - 3) Guru menafsirkan masalah
 - 4) Guru menjelaskan role play
- b. Seleksi Partisipan
 - 1) Guru menganalisis peran
 - 2) Guru memilih siswa sebagai pemain yang akan memainkan peran
- c. Pengaturan Setting
 - 1) Guru mengatur sesi-sesi peran

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 26.

- 2) Guru menegaskan kembali tentang peran
 - 3) Guru dan siswa mendekati situasi yang bermasalah
- d. Persiapan Pemilihan Siswa Sebagai Pengamat
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan apa yang akan dibahas
 - 2) Guru memberikan tugas pengamatan terhadap salah seorang siswa
- e. Pemeranan
- 1) Guru dan siswa memulai role play
 - 2) Guru dan siswa mengukuhkan role play
 - 3) Guru dan siswa mengakhiri role play
- f. Diskusi dan Evaluasi
- 1) Guru dan siswa mereview pemeranan(kejadian, posisi, kenyataan)
 - 2) Guru dan siswa mendiskusikan tema-tema utama
 - 3) Guru dan siswa mengembangkan pemeranan selanjutnya
- g. Memerankan Kembali
- 1) Guru dan siswa memainkan peran yang berbeda
 - 2) Guru memberikan masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya
- h. Diskusi dan Evaluasi
- 1) Guru dan siswa mereview pemeranan(kejadian, posisi, kenyataan)
 - 2) Guru dan siswa mendiskusikan tema-tema utama
 - 3) Guru dan siswa mengembangkan pemeranan selanjutnya
- i. Sharing dan generalisasi pengalaman

- 1) Guru dan siswa menghubungkan situasi yang diperankan dengan dunia nyata dan masalah-masalah lain yang mungkin muncul
- 2) Guru menjelaskan prinsip umum dalam tingkah laku.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penerapan metode *role play* antara lain:

- a. Pemilihan masalah oleh guru, yaitu mengemukakan masalah yang diangkat dari materi pokok bahasan agar mereka dapat merasakan masalah itu dan terdorong untuk mempelajarinya.
- b. Pemilihan peran, yaitu memilih peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan apa yang harus dikerjakan oleh para pemain.
- c. Menyusun tahap-tahap bermain peran, dalam hal ini guru telah membuat dialog atau skenario, namun siswa dapat menambahkan dialog sendiri yang sesuai dengan materi.
- d. Menyiapkan pengamat, pengamat dari kegiatan ini adalah para siswa yang tidak menjadi pemain dengan cara mengisi lembar aktifitas siswa.
- e. Pemeranan/pelaksanaan, para peserta didik mulai beraksi sesuai dengan peran masing-masing yang terdapat pada skenario bermain peran.
- f. Diskusi dan evaluasi, membicarakan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa.
- g. Pengambilan kesimpulan dari permainan/bermain peran yang telah dilakukan.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 116.

Ada beberapa alasan digunakan metode *role playing* di dalam kelas antara lain adalah:

- a. Mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah diperoleh.
- b. Mendemonstrasikan integrasi pengetahuan praktis
- c. Membandingkan dan memerankan posisi-posisi yang diambil dalam pokok permasalahan.
- d. Menerapkan pengetahuan dan pemecahan masalah
- e. Menjadikan problema yang abstrak menjadi kongkrit
- f. Membuat spekulasi terhadap ketidakpastian yang meliputi pengetahuan
- g. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- h. Mendorong peserta didik memanipulasikan pengetahuan dengan cara yang dinamik.
- i. Mendorong siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- j. Mempelajari bidang tertentu dari kurikulum yang ada secara selektif
- k. Memfasilitasi ekspresi sikap dan perasaan peserta didik dengan benar
- l. Mengembangkan pemahaman yang empatik
- m. Memberi *feedback* yang segera bagi peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan metode bermain peran (*role playing*) dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal evaluasi akan lebih meningkat dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dalam permainan peran, pemeran maupun tokoh disesuaikan dengan usia anak dan permasalahannya. Melalui metode *role playing*, siswa akan

tertarik, senang dan bersemangat mengerjakan soal yang diberikan karena dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah.

Sebagai suatu strategi pembelajaran, *role playing* mempunyai beberapa pendekatan. Berikut ini tiga pendekatan yang umum terdapat dalam *role playing*:

- a. *Role playing* sederhana (*simple role playing*), model ini membutuhkan sedikit persiapan yang sesuai untuk satu sesi umum yang berisi metode mengajar lainnya. Peserta didik langsung secara cepat diorganisir secara berpasangan oleh guru, peserta didik juga diberi peran-peran beserta dan seperangkat skenario kemudian diminta memerankan secara spontan problema yang menyangkut dengan kemanusiaan yang telah ditentukan.
- b. *Role playing* sebagai latihan (*role playing exercises*), tipe ini merupakan *role playing* berbasis keterampilan dan menuntut suatu persiapan. Peserta didik membutuhkan sejumlah informasi yang factual sebelum memasuki *role playing*. Peserta didik membutuhkan sejumlah waktu untuk membayangkan dirinya ke dalam adegan tersebut.
- c. *Role playing* yang diperpanjang (*Extended role playing*). Pada tipe ini peserta didik membutuhkan *briefing* tentang problem atau skenario serta *briefing* tentang peran mereka masing-masing. Peserta didik ikut serta dalam mengendalikan peran komunitas dan peran profesional. Waktu pelaksanaan yang sesungguhnya dari *role playing* yang diperpanjang ini dapat berkisar dari satu jam sehari atau penuh atau lebih lama lagi.²⁰

²⁰ Hisyami Zaini, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 107-108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah planning yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian tindakan kelas.¹ Penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.²

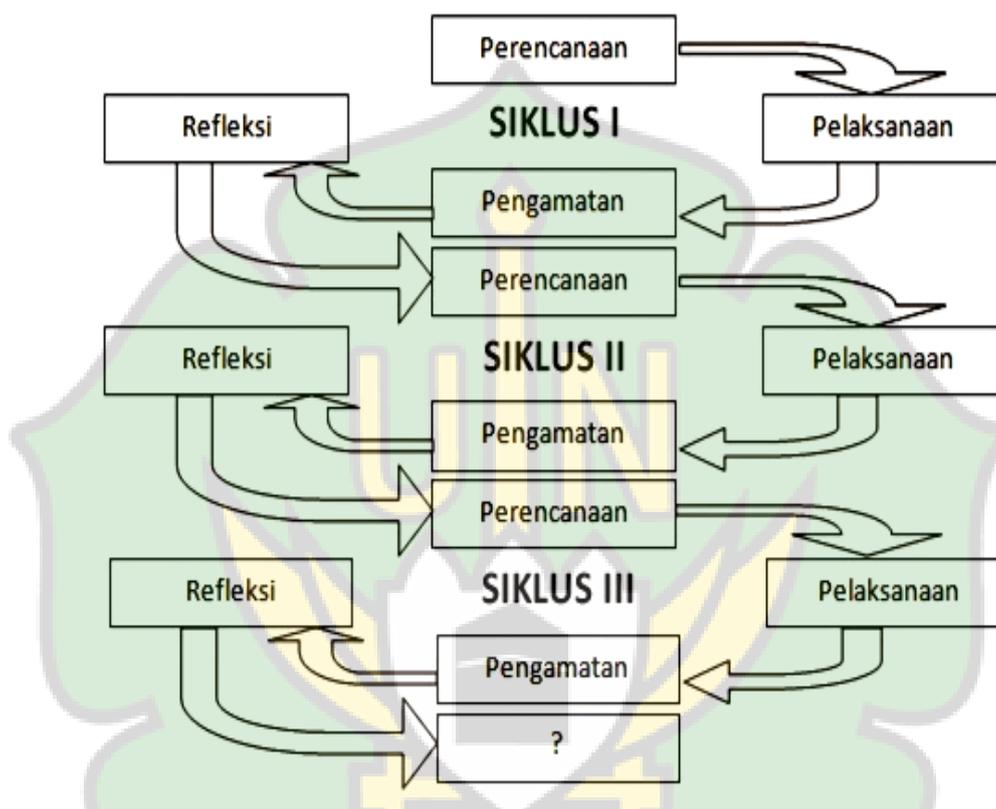
Dari uraian di atas maka penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan berbagai

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 130.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 44 – 45.

persoalan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian



Dalam penelitian tindakan kelas, langkah yang pertama sekali harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (*Planning*) tindakan. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (*Observasi*). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi.³

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

³ Mansur Muslich, *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

1. Perencanaan

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok pembahasan bab nikah yang sesuai dengan model pembelajaran Sociodrama/Bermain peran (*Role play*).
- c. Membuat lembaran kerja siswa (LKS) tentang pokok pembahasan bab nikah, yang sesuai dengan model pembelajaran Sociodrama/Bermain peran (*Role play*).
- d. Membuat instrument penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai siklus terakhir.

3. Pengamatan / Kegiatan Observasi

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode Sociodrama/Bermain peran (*Role play*) yang dilakukan oleh peneliti. Yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas, dimana peneliti melibatkan guru sebagai pengamat di

kelas. Adapun yang diamati adalah semua aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung serta bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas.

4. Kegiatan Refleksi

Langkah selanjutnya adalah refleksi, Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Sosiodrama/Bermain peran (*Role play*) pada pokok pembahasan bab nikah. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan revisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.⁴

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di MAN 1 Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pengumpulan datanya dengan menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁵ Adapun populasi dalam

⁴ Mansur Muslich, *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 10.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 173.

penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 1 Banda Aceh yang berjumlah 304 siswa. yang menjadi sampel dari populasi adalah siswa siswi kelas XI IPA3 yang berjumlah 38 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang diambil dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang peneliti ambil yaitu siswa siswi kelas XI IPA3 yang berjumlah 38 orang siswa. Dan sampel ini diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekedar mengetahui jumlah siswa, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Jadi yang menjadi sampelnya adalah kelas XI IPA3 MAN 1 Banda Aceh yang berjumlah 38 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya dilapangan, terlebih dahulu menyiapkan instrument-instrument penelitian, karena instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 81.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 112.

pada suatu penelitian, berikut ini adalah instrument yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Lembar Obsevasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁸

Lembar observasi berupa cek list/menggunakan bobot skor yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Lembar observasi kemampuan guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Fiqh di MAN 1 Banda Aceh yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Lembar observasi keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁹

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 115.

c. Tes

Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir (postes) berjumlah 10 soal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa

Setelah data terkumpul baru kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu untuk mempermudah ketika menganalisis dan merangkumkan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, angket dan tes. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Menyusun rancangan penelitian, di sini peneliti telah menyusun rancangan penelitian jauh-jauh hari sebelum terjun ke lapangan.
- 2) Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih MAN 1 Banda Aceh.
- 3) Mengurus perizinan, peneliti mendapat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiah.
- 4) Menjajaki dan melihat lapangan, peneliti menjajaki dan melihat lapangan melalui observasi.

⁹ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, *Merodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hal. 83

- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi, peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dari guru fiqh dan guru lainnya pada MAN 1 Banda Aceh.
- 6) Menyiapkan perlengkapan untuk penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti telah memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.
- 2) Memasuki lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian.
- 3) Berperan serta mengumpulkan data, peneliti ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan yang ada di lapangan guna memperoleh data yang benar ketika diperlukan untuk penelitian.

c. Analisis Hasil Belajar

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MAN 1 Banda Aceh untuk ketuntasan belajar, jika seorang siswa mendapat skor ≥ 75 maka di katagorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual.¹⁰ Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih

¹⁰Agung A, *Metodelogi Penelitian pendidikan*, (Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010), hal 8.

berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

1. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

100% = Bilangan tetap.¹¹

2. Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Tabel 3.2 : Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	60 – 79	Tinggi
3.	25 – 59	Sedang
4.	0 – 24	Sangat Rendah

Pada penelitian ini suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan 75. Nilai 75 ini adalah nilai

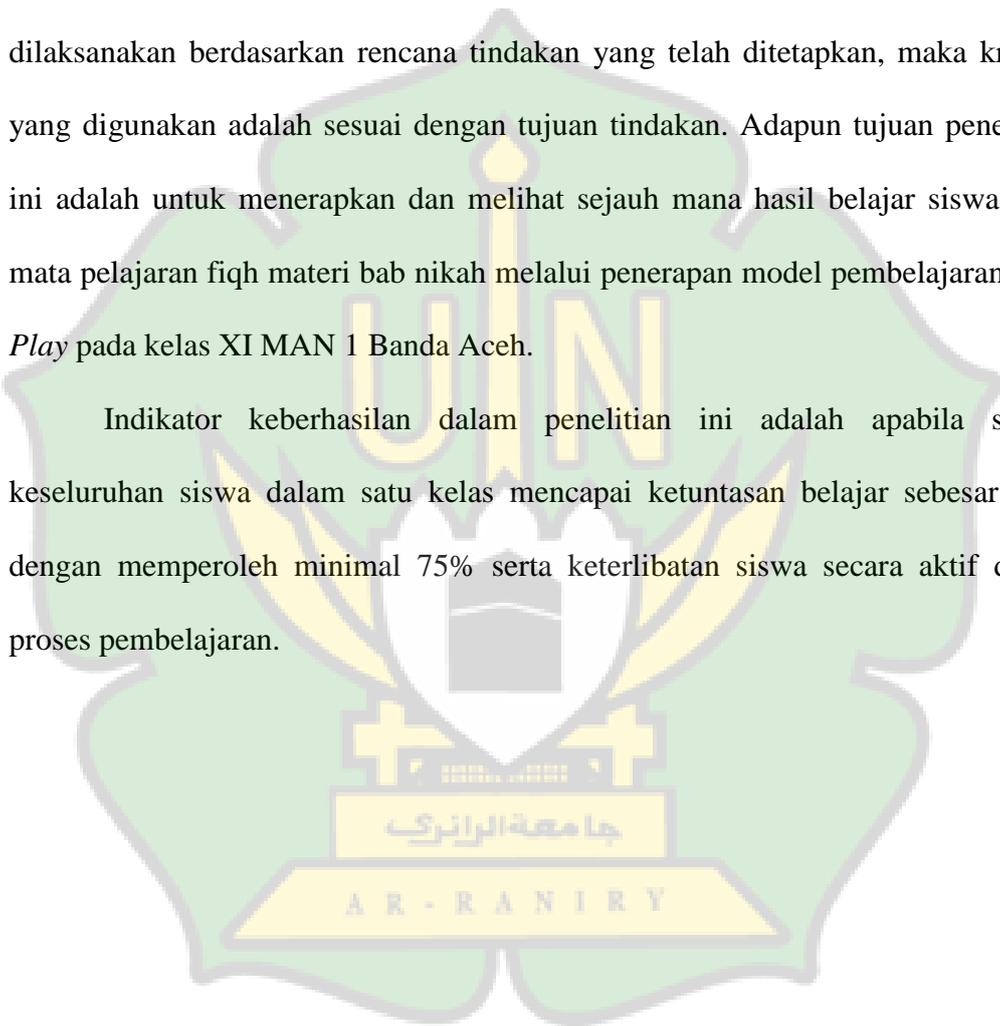
¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 43.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Fiqh materi Bab Nikah.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, maka tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan dan melihat sejauh mana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh materi bab nikah melalui penerapan model pembelajaran *Role Play* pada kelas XI MAN 1 Banda Aceh.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85% dengan memperoleh minimal 75% serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banda Aceh yang terletak di Jl. Pocut Baren No.116 Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. MAN 1 Banda Aceh terletak di tengah pusat kota Banda Aceh sebelah selatan dan menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah yang bersih dan nyaman dalam proses belajar mengajar dengan batas – batas wilayahnya yaitu:

- Sebelah selatan berbatasan dengan SMU Safiatuddin
- Sebelah timur berbatasan dengan kantor OXVAMS
- Sebelah barat berbatasan dengan MTsN Model
- Sebelah utara berbatasan dengan MIN 6 Banda Aceh

MAN 1 Banda Aceh ini memiliki visi dan misi yaitu:

Visi: Unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai islami.

- Misi:
1. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
 2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, budaya unggul, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab.
 3. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
 4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 5. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

6. Menciptakan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya, baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
7. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, dzikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul karimah.

MAN 1 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang bernaung secara langsung di bawah Departemen Agama kota Banda Aceh. MAN 1 Banda Aceh dipimpin oleh Nursiah, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah. Bidang studi Fiqh Kelas XI IPA 3 Pada saat ini diasuh oleh Bapak Ahmad Muhadin selaku guru Fiqh, berstatus sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil.

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Banda Aceh.

No.	Sarana	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	2	3	4	5
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	37,61	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	134,32	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	38,61	Baik
4.	Ruang Pengajaran	1 buah	8,9	Baik
5.	Ruang Kesiswaan	1 buah	6,72	Baik
6.	Ruang Tamu	1 buah	16,46	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	82,65	Baik
8.	Ruang Lab. Komputer	1 buah	53,72	Baik
9.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah	74,52	Rusak ringan
10.	Ruang Lab. Biologi	1 buah	172,88	Baik
11.	Ruang Bimpen	1 buah	35,64	Baik
12.	Ruang OSIM	1 buah	26,3	Baik
13.	Ruang UKM	1 buah	16,82	Baik
14.	Ruang Dapur	1 buah	6,72	Baik

No.	Sarana	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
15.	Musalla	1 buah	144,73	Baik
16.	Ruang Kelas (KB)	1 buah	70,87	Baik
17.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 buah	3,47	Baik
18.	Kamar Mandi Guru	1 buah	5,72	Baik
19.	Kamar Mandi TU	1 buah	5,72	Baik
20.	Kamar Mandi Siswa	1 buah	2,57	Rusak ringan dan berat
21.	Gudang	1 buah	16,82	Baik
22.	Gedung PSBB	1 Unit	-	Baik
23.	Kantin	2 buah	18,98	Baik
24.	Lapangan Olahraga			
	• Lap. Volley ball	1 buah	161,37	Baik
	• Lap. Basket	1 buah	231,23	Baik

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh

Dari keterangan tabel di atas, maka terlihat dengan jelas bahwa kondisi sarana dan prasarana di MAN 1 Banda Aceh sudah bisa dikatakan memadai.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MAN 1 Banda Aceh tahun ajaran 2019-2020 semuanya adalah 1043 orang. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah siswa MAN 1 Banda Aceh.

Perincian Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
	L	P	
1	2	3	4
X- IPA 1	13	27	40
X- IPA 2	9	29	38
X- IPA 3	12	25	37
X- IPA 4	11	26	37
X- IPA 5	39	0	39
X- IPA 6	37	0	37
X- IPS 1	11	26	37
X- IPS 2	18	21	39
X-AGAMA	18	16	34
X-BAHASA	10	26	36
Jumlah	178	196	374

XI-IPA 1	7	31	38
XI-IPA 2	8	29	37
XI-IPA 3	16	22	38
XI-IPA 4	26	0	26
XI-IPA 5	26	0	26
XI-IPS 1	12	25	37
XI-IPS 2	11	27	38
XI-IPS 3	14	22	36
XI-AGAMA	12	26	38
XI-BAHASA	12	16	28
Jumlah	144	198	342
XII-IPA 1	36	0	36
XII-IPA 2	9	28	37
XII-IPA 3	15	22	37
XII-IPA 4	16	21	37
XII-IPA 5	14	23	37
XII-IPS 1	13	22	35
XII-IPS 2	16	20	36
XII-AGAMA	20	17	37
XII-BAHASA	7	28	35
Jumlah	146	181	327
Jumlah Keseluruhan	468	575	1043

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Banda Aceh

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa-siswi di MAN 1 Banda Aceh dari kelas X sampai XII yang berjumlah semuanya 1043 orang, salah satu kelas tersebut yaitu kelas XI IPA 3, dimana kelas tersebut terdiri dari 38 siswa, laki-laki 16 orang dan perempuan 22 orang.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga guru dan pegawai yang berada di MAN 1 Banda Aceh berjumlah 87 orang. Yang terdiri dari 57 orang guru tetap, 5 orang guru titipan, dan 4 orang guru bakti dan pegawai lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai MAN 1 Banda Aceh.

No.	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	0	1	1
2.	Guru Tetap*	19	38	57
3.	Guru Titipan	1	4	5
4.	Guru Kontrak	-	-	-
5.	Guru Bakti	0	4	4
6.	Guru Honor	-	-	-
7.	Peg. TU Tetap	2	2	4
8.	Peg. TU Honor	-	2	2
9.	Peg. TU Bakti	3	5	8
10.	Pesuruh Tetap	-	-	-
11.	Pesuruh Honor	4	-	4
12.	Penjaga Malam	1	-	1
13.	Satpam	1	-	1
Jumlah		31	56	87

*Guru tetap termasuk Kepala Sekolah

Tabel diatas menggambarkan jumlah guru dari berbagai bidang studi, sedangkan untuk bidang studi Fiqih berjumlah 3 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai TU untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan surat pengantar dari Departemen Agama Kota Banda Aceh pada hari senin tanggal 13 Januari 2020. Setelah itu TU mengarahkan untuk menjumpai Pengajaran dan Pengajaran mengarahkan peneliti untuk menjumpai guru mata pelajaran. pada tanggal 14 Januari 2020 peneliti langsung melakukan observasi, kemudian peneliti menjumpai guru mata pelajaran Fiqh yang mengajar di kelas XI untuk diwawancarai tentang siswa yang akan diteliti.

Aktivitas kegiatan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Role Play, dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020 sampai 31 Januari 2020. Hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsi hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar berupa aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa yang berupa skor rata-rata. Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang di desain dengan sedemikian rupa dan telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang relevan dengan rencana penelitian.

Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan cara mengembangkan rencana penelitian yang merupakan prosedur kegiatan dalam sebuah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penerapan model pembelajaran pada bab Nikah ini dibagi kedalam dua siklus. Setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar RPP-1 dan RPP-2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti yang diamati oleh satu orang pengamat yang mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar di kelas pada tiap-tiap pertemuan, siklus pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 januari 2020 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari jumat 31 januari 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 14 januari 2020 sampai 31 januari 2020 di MAN 1 Banda Aceh, dengan

mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dalam menggunakan model pembelajaran Role Play dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh.

a. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Banda Aceh, dapat disimpulkan keseluruhan siswa berjumlah 1043 orang siswa. Yang penulis maksud disini adalah sampel yang penulis ambil di kelas XI IPA 3 saja, dan kelas tersebut mempunyai siswa sebanyak 38 orang siswa.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa di dalam kelas XI IPA3 MAN 1 Banda Aceh. Dapat dilihat pada saat kegiatan proses belajar mengajar, mereka mendengar dan melihat serta mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Adapun hasil observasi aktifitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan sangat baik karena banyak siswa yang memperhatikan secara serius disaat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi. b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan motivasi. c. Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Siswa mengerjakan <i>soal tes</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.			3	4
2.	Kegiatan Inti				

	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi bab nikah. b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. c. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi belajar. d. Siswa menanyakan tentang materi pembelajaran Fiqh pada guru. e. Siswa mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. f. Siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik melalui penggunaan metode role play. 	2	3 3	4 4
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru b. Siswa menanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan refleksi. c. Siswa mengerjakan <i>soal post tes</i> yang diberikan guru. 		3	4 4
Jumlah Skor			44	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{52} \times 100\% = 84,61\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = kurang	1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi siswa di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan sangat baik dengan jumlah persentase 84,61%.

2. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah peneliti teliti di lapangan. pada kegiatan pendahuluan, guru memiliki kemampuan yang baik

dalam mempersiapkan siswanya untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswanya.

Pada kegiatan inti guru sudah mampu menjelaskan dengan baik tentang materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswanya. Pengelolaan waktu pada saat kegiatan pembelajaran, guru sudah mampu melaksanakannya dengan baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru.

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Pendahuluan a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan. b. Kemampuan guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. c. Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	4 4 4			
2.	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran role play. b. Guru meminta siswa untuk fokus pada pembelajaran Fiqh dan mempersiapkan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting yang belum diketahui. c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran role play. d. kemampuan guru dalam mempraktekkan proses ijab Kabul.		3 3	2 2	

	e. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.	4			
3.	Penutup		3		
	a. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.				
	b. Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.	4			
	c. Kemampuan guru mempersiapkan siswa mencari bahan untuk materi berikutnya.	4			
Jumlah Skor		37			

Nilai = $\frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$= \frac{37}{44} \times 100\% = 84,09\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = kurang	1 = Kurang

Berdasarkan tabel observasi di atas yang telah peneliti teliti terhadap guru yang mengajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru ketika mengajar dapat dikategorikan sangat baik dengan jumlah persentase 84, 09%.

b. Wawancara

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Banda Aceh, dapat dilihat di bawah ini :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang model pembelajaran role play?

Pendapat saya tentang model pembelajaran role playing, saya kebetulan mengajar pembelajaran Fiqh dikelas XI. Oleh karena itu ketika model pembelajaran role play ini di arahkan untuk praktek ijab Kabul ketika

siswa telah sampai pada pembelajaran bab nikah, hal ini bisa diterapkan langsung siapa yang akan menjadi calon mempelai putra dan siapa yang menjadi calon wali mempelai putri atau bahkan siapa yang akan menjadi wali dan saksi dan itu mungkin bisa dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh pada materi bab nikah dengan menggunakan model pembelajaran role play?

Ya, materi bab nikah itu kan cukup luas dan banyak, sehingga kemungkinan kalau hanya digunakan dengan model pembelajaran role play ini semua juga akan membawa kebosanan pada siswa. Karena bisa jadi cocok pada model role play tapi bisa jadi tidak cocok dalam masalah tertentu, misalnya pada masalah thalak, hadhanah itu kan tidak bisa kita lakukan dengan model pembelajaran role play, maka harus disesuaikan agar tidak terjadi kebosanan pada siswa.

3. Apa manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran role play ini?

Manfaatnya yaitu siswa akan fokus belajar bahwa ketika kelak mereka mencapai masa menikah, mereka sudah bisa membayangkan bagaimana tata cara ijab Kabul. Jadi kadang-kadang ketika kita melihat di masyarakat ada yang ijab Kabul sampai terga-gagap atau bahkan harus diulang beberapa kali, itu bisa jadi ketika disekolah tidak diajarkan tata cara ijab Kabul. Oleh karena itu sangatlah penting diterapkan model pembelajaran role play ini. Jadi mereka lebih siap dan lebih paham bagaimana nantinya ijab Kabul dan bagaimana menjadi saksi dalam pernikahan.

4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran role play dapat meningkatkan belajar siswa ?

Meningkatkan belajar siswa itu relative ya, karena sebenarnya bermain peran itu seakan-akan dia merasakan langsung, merasakan itu secara fisik itu berbeda dengan kognitif, karena biasanya orang mengukur peningkatan belajarnya itu dari segi kognitif bukan dari segi prakteknya. Otomatis ada sisi perbedaan, jadi jangan heran jika ada orang kadang-kadang prakteknya bisa tapi secara kognitif tidak bisa, sehingga ada siswa yang ditanya misalnya “coba kamu baca surah Al-Ikhlas”, siswa bisa jadi tidak tahu tapi ketika guru menyuruh membaca “Qulhuwallahuahad itu bisa, karena yang siswa tahu itu “Qulhuwallahuahad” bukan Al-Ikhlas. Berarti itu prakteknya bisa sedangkan kognitif nya tidak bisa, maka bisa jadi peningkatan mutu belajar siswa bertambah dan bisa jadi sebaliknya.

5. Apakah Bapak/Ibu menemukan masalah atau hambatan ketika mengajar Fiqh?

Tidak, karena menurut saya selaku guru yang mengajar Fiqh di sekolah tersebut ketika mengajar Fiqh tidak ada hambatan sama sekali, karena pembelajaran Fiqh itu bisa dikatakan mudah di pahami dan dimengerti oleh siswa-siswi, maka bagi saya dalam mengajar Fiqh tidak ada hambatan.

6. Menurut Bapak/Ibu apakah cocok Model pembelajaran Role Play kita gunakan dalam pembelajaran Fiqh?

Sangat cocok sekali, tapi tidak semuanya saya menggunakan model pembelajaran role Play ketika mengajar, hanya pada materi-materi tertentu

saja, itupun menurut materi apa yang saya ajarkan kepada siswa-siswi, hanya beberapa materi saja yang cocok saya gunakan dengan model ini, tetapi kalau materi tersebut tidak cocok untuk saya gunakan maka tidak saya gunakan.

7. Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran role play ?

Harapan saya tentu jika bermain peran maka bermain peran lah dengan sebaik-baiknya, karena yang dipraktekkan di sekolah itu juga akan mereka hadapi di kehidupan yang nyata. Kalau misalnya praktek menikah, ijab Kabul, mereka juga akan melakukan hal yang sama kelak ketika sudah sampai waktunya nanti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model Pembelajaran yang digunakan dalam ruang kelas XI IPA 3 pada pelajaran Fiqh adalah model pembelajaran Role Play, dan tersedia juga buku paket yang lengkap setiap perorangan siswa kelas XI IPA3 pada pelajaran Fiqh. Dengan menggunakan model pembelajaran Role Play, guru dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih jelas. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.6 hasil belajar siswa tes pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Afifah Durratul	60	Tidak Tuntas
2.	Cut Annisa Nadhifah Adani	75	Tuntas
3.	Cut Faiza Munadia	45	Tidak Tuntas
4.	Cut Maisarah	-	Tidak Tuntas
5.	Dini Kamila	80	Tuntas
6.	Farhas Al-farisy	75	Tuntas

7.	Faris Mubaraq	80	Tuntas
8.	Firza Azmi	50	Tidak Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	60	Tidak Tuntas
10.	Ichwal Ramdana	75	Tuntas
11.	M Ash Shiddiegy	75	Tuntas
12.	Melda Fitria	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Al Furqan	50	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Hafis	-	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Mirza Rahmat	-	Tidak Tuntas
16.	Nabila Isra Raihana	75	Tuntas
17.	Nadia Syifa	82	Tuntas
18.	Najwa Fayyedhy	76	Tuntas
19.	Nauratul Faizah	60	Tidak Tuntas
20.	Nisrina	75	Tuntas
21.	Nur Alif Dzulfikar	35	Tidak Tuntas
22.	Quratun Aini Muharani	70	Tidak Tuntas
23.	Rahmi	80	Tuntas
24.	Raiyan Fitrah	75	Tuntas
25.	Raudhatul Azkia	70	Tidak Tuntas
26.	Raudhatul Jannah	75	Tuntas
27.	Sabili Ihqual Nunda	77	Tuntas
28.	Sharlin Kamara	75	Tuntas
29.	Shavviel Azka	85	Tuntas
30.	Syaza Maziyyatul Azra	60	Tidak Tuntas
31.	T. Muhammad Ichsan	75	Tuntas
32.	TM Dzaky Muayyad	80	Tuntas
33.	Tuchfatul 'Athar	65	Tidak Tuntas
34.	Yahya Al'ala	-	Tidak Tuntas
35.	Yatasya Qurrata A	60	Tidak Tuntas
36.	Zabrina	76	Tuntas
37.	Ziaul Ichsan	80	Tuntas
38.	Zulfayana Amalia	80	Tuntas
Jumlah siswa tuntas			21
Jumlah siswa tidak tuntas			17

Sumber : Hasil Analisis Data.

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada tes yang pertama dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{21}{38} \times 100 \% = 55,26\%$$

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tahap pertama di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 38 siswa-siswi terdapat 21 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas 75, sedangkan 17 siswa belum tuntas belajar sehingga mendapat nilai 60. Sedangkan ketuntasan nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 55, 26% dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MAN 1 Banda Aceh pada mata pelajaran Fiqh, yaitu setiap siswa-siswi dikatakan tuntas apabila mendapat nilai 75, sedangkan satu kelas dinyatakan tuntas apabila 75% siswa tuntas belajar secara individu. Dan pada tes yang pertama belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke tes yang kedua untuk memenuhi kriteria ketuntasan siswa. Untuk melihat hasil tes tahap kedua dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel: 4.7 hasil belajar siswa tes kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Afifah Durratul	80	Tuntas
2.	Cut Annisa Nadhifah Adani	80	Tuntas
3.	Cut Faiza Munadia	75	Tuntas
4.	Cut Maisarah	-	Tidak Tuntas
5.	Dini Kamila	100	Tuntas
6.	Farhas Al-farisy	100	Tuntas
7.	Faris Mubaraq	85	Tuntas
8.	Firza Azmi	75	Tuntas
9.	Fitri Ramadhani	75	Tuntas
10.	Ichwal Ramdana	90	Tuntas
11.	M Ash Shiddieqy	100	Tuntas
12.	Melda Fitria	75	Tuntas
13.	Muhammad Al Furqan	80	Tuntas

14.	Muhammad Hafis	75	Tuntas
15.	Muhammad Mirza Rahmat	75	Tuntas
16.	Nabila Isra Raihana	65	Tidak Tuntas
17.	Nadia Syifa	70	Tidak Tuntas
18.	Najwa Fayyedhy	80	Tuntas
19.	Nauratul Faizah	90	Tuntas
20.	Nisrina	95	Tuntas
21.	Nur Alif Dzulfikar	60	Tidak Tuntas
22.	Quratun Aini Muharani	80	Tuntas
23.	Rahmi	100	Tuntas
24.	Raiyan Fitrah	80	Tuntas
25.	Raudhatul Azkia	75	Tuntas
26.	Raudhatul Jannah	95	Tuntas
27.	Sabili Ihqual Nunda	60	Tidak Tuntas
28.	Sharlin Kamara	100	Tuntas
29.	Shavviel Azka	85	Tuntas
30.	Syaza Maziyyatul Azra	90	Tuntas
31.	T. Muhammad Ichsan	90	Tuntas
32.	TM Dzaky Muayyad	80	Tuntas
33.	Tuchfatul 'Athar	65	Tidak Tuntas
34.	Yahya Al'ala	-	Tidak Tuntas
35.	Yatasya Qurrata A	80	Tuntas
36.	Zabrina	75	Tuntas
37.	Ziaul Ichsan	100	Tuntas
38.	Zulfayana Amalia	100	Tuntas
	Jumlah siswa tuntas		31
	Jumlah siswa tidak tuntas		7

Sumber : Hasil Analisis Data.

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada tes yang kedua dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

$$P = \frac{31}{38} \times 100 \% = 81,57\%$$

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada tahap kedua pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa, hanya ada 7 orang siswa yang tidak tuntas dan 31 orang yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dari mata pelajaran Fiqh pada kelas XI IPA 3 MAN 1 Banda Aceh. Nilai yang diperoleh sudah dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase 81%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

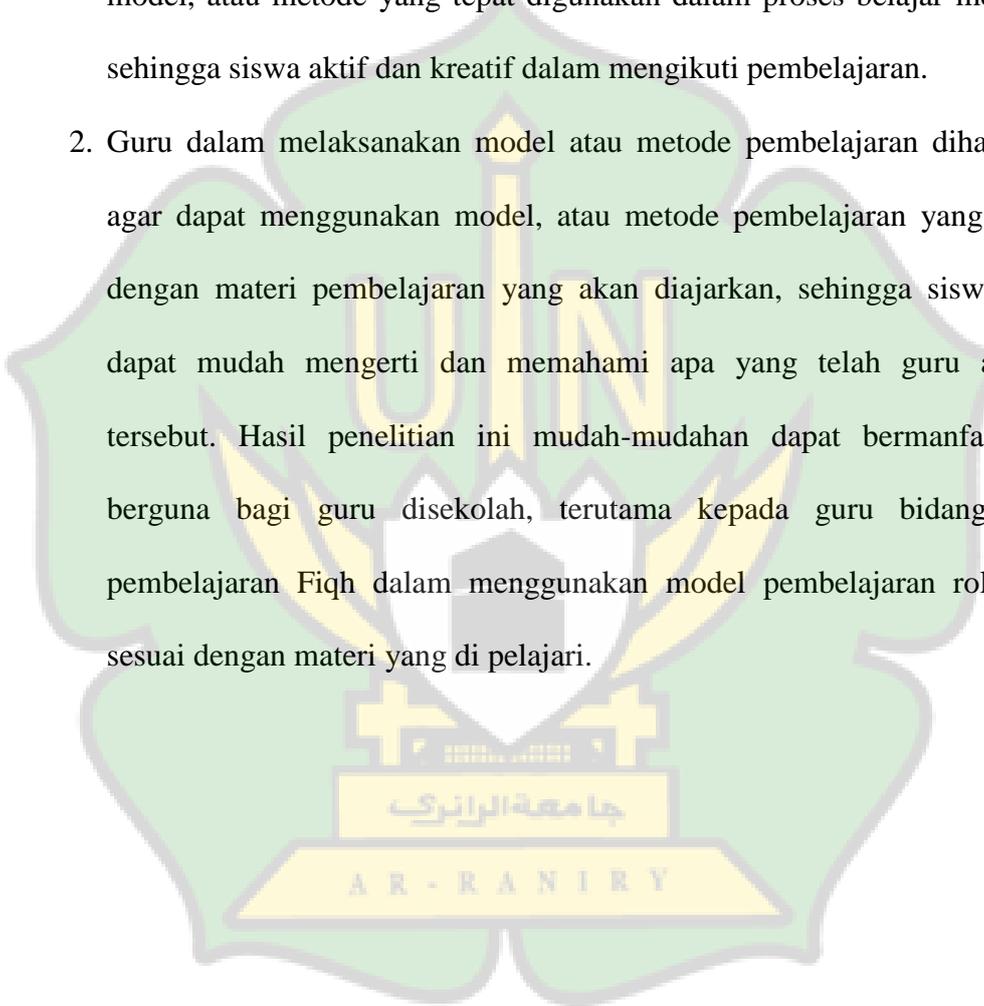
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa merupakan suatu penilaian yang bertujuan mengukur tingkat keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Pada tes yang pertama presentase hasil belajar siswa melalui pre test sebesar 55,26% dikategorikan “cukup” dan pada tes yang kedua aktivitas hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik sekali” 81,57%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran role play ada peningkatan pada setiap tes, baik hasil tes pertama maupun pada tes kedua.
2. Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran role play dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengolahan data kemampuan belajar siswa pada tes pertama dan tes kedua yang mengalami peningkatan walaupun hasilnya sedikit berbeda, tapi dapat dikategorikan “sangat baik”. Dan pada tes kedua hasil belajar siswa meningkat, ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum(KKM) telah terpenuhi yaitu 75%. Dengan demikian model pembelajaran role play dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh bab nikah di MAN 1 Banda Aceh.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini dilakukan dan dengan adanya beberapa temuan maka hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru perlu memperhatikan model, atau metode yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru dalam melaksanakan model atau metode pembelajaran diharapkan agar dapat menggunakan model, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga siswa-siswi dapat mudah mengerti dan memahami apa yang telah guru ajarkan tersebut. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat dan berguna bagi guru disekolah, terutama kepada guru bidang studi pembelajaran Fiqh dalam menggunakan model pembelajaran role play sesuai dengan materi yang di pelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2005)
- Abd. Rahman Ghazaly. *Fiqh Munakahat*. Bogor: Kencana, (2003).
- Agung A. *Metodelogi Penelitian pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja, (2010).
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2005).
- Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, (2005).
- Hisyami Zaini. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, (2008).
- Hafiz. *Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan*, (online), diakses melalui situs: <http://rubrikkonsultasi.blogspot.com/2019/09/hakikat-dan-metode-sosiodrama.html>. Dikunjungi 24 September 2019.
- Hamzah B.uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, (2008).
- Imanuddin Ismail. *Pengembangan Belajar pada Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, (1980).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers,(2010).
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, (2005).
- Mansur Muslich. *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*. Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, (2009).
- M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitati, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika, (2007).
- Muhibuddin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali pers, (2013).
- Mohd. Idris Ramulyo. *Asas-asas Hukum Islam*. Cet I, Jakarta: Sinar Grafika, (2004).
- Moh. Rifa'I. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra, (1978).

- Mohammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, (1998).
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2013).
- Nasution. *Didaktik Metodik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Alumni, (1988).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2009).
- , *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2005).
- Nasir Budiman. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Madani Press, (2001).
- Nursalam & Ferry Efendi. *Pendidikan dalam keperawatan*. Cet. I, Salemba Medika, (2008).
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, (1990).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kalam mulia, (2014).
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, (2001).
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, (2009).
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2014).
- Wahab Abdul Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung, (2008).
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Biografi Publishing, (2000).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14174/Um.08/FTK/KP.07.601/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
Dra. Hamdiah, MA sebagai pembimbing pertama
M. Yusuf, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Mukminaturrayan
NIM : 150201091
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan *Role Play* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN pada Materi Fiqh (Bab Nikah)
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17646/Jn.08/FTK.1/TL.00/12/2019

Banda Aceh, 20 December 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala Kantor Kementerian Agama
Banda Aceh**

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MUKMINATURRAYYAN
N I M : 150201091
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
**A l a m a t : Perumnas Damai Lestari Lamreung Blok A No. 8 Darul
Imarah Aceh Besar**

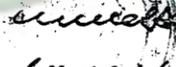
Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 1 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN pada Materi Fiqh (Bab Nikah)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR-RANIRY
Dekan,
Wakil Dehan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH
Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466
Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaacch@gmail.com

Nomor : B-295/Ma.01.90/TL.00/04/2020
Lamp : -
Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

21 April 2020

Kepada
Yth. Direktur Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : 17646/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 tanggal 20 Desember 2019, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nukminaturrayyan
N I M : 150201091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap 2019/2020

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Disertasi dengan judul "**Penerapan Role Play dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN pada Materi Fiqh (Bab Nikah)**" pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dimaklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala,

Nursiah

AR-RANIRY

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : Man 1 Banda Aceh

Materi pokok : Bab Nikah

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kelas/Semester: XI IPA-3

Mata Pelajaran : Fiqh

Hari / Tanggal :

Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi.</p> <p>b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi.</p> <p>c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Siswa mengerjakan <i>soal tes</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung.</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi bab nikah.</p> <p>b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.</p> <p>c. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan materi belajar.</p> <p>d. Siswa menanyakan tentang materi pembelajaran Fiqh pada guru</p> <p>e. Siswa mengerjakan apa yang ditugaskan oleh</p>				

	guru. f. Siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik melalui penggunaan metode role play.				
3.	Penutup a. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibantu oleh guru b. Siswa menanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kegiatan refleksi. c. Siswa mengerjakan <i>soal post tes</i> yang diberikan guru.				

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....



Lembar Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pembelajaran Fiqh Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Nama Sekolah : MAN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester: XI IPA-3 / 2

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama serta mempersiapkan siswa fokus pada topik yang akan diajarkan.Kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.				
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">Kemampuan melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran role play.Meminta siswa untuk fokus pada pembelajaran Fiqh dan mempersiapkan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting yang belum diketahui.Kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran role play.kemampuan guru dalam mempraktekkan proses ijab Kabul.Memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.				
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi.Kemampuan mempersiapkan siswa mencari bahan untuk materi berikutnya.				

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

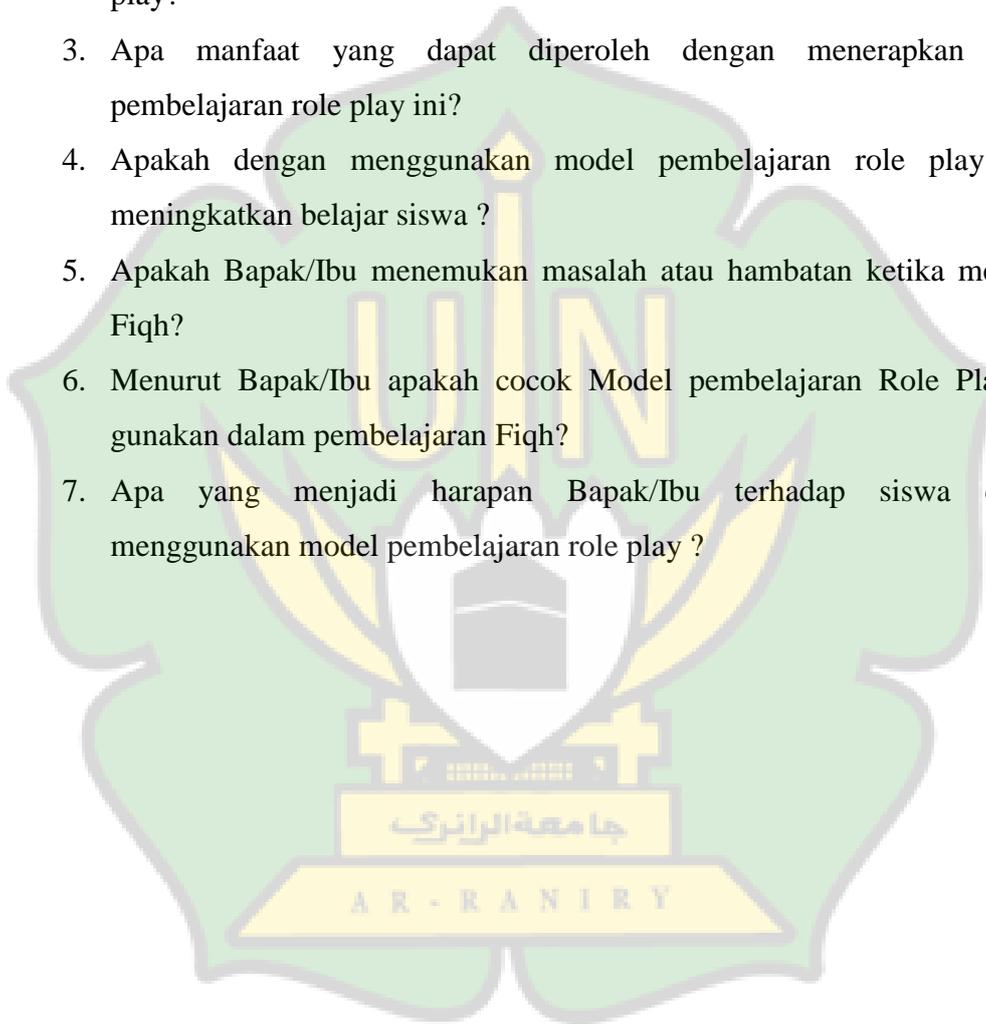
Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MAN 1 BANDA ACEH

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang model pembelajaran role play?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran fiqh pada materi bab nikah dengan menggunakan model pembelajaran role play?
3. Apa manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran role play ini?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran role play dapat meningkatkan belajar siswa ?
5. Apakah Bapak/Ibu menemukan masalah atau hambatan ketika mengajar Fiqh?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah cocok Model pembelajaran Role Play kita gunakan dalam pembelajaran Fiqh?
7. Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran role play ?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Banda Aceh

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas/ Semester : XI / Genap

Materi Pokok : Pernikahan Dalam Islam

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 X Pertemuan)

Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pernikahan. • Menyebutkan syarat nikah. • Menyebutkan rukun nikah.
2.1 Membiasakan sikap taat dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ketentuan wali. • Menjelaskan hukum mahar. • Menjelaskan tentang batasan umur pernikahan menurut UU.
3.1 Menelaah ketentuan perkawinan dalam Islam, ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan dan hikmahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hikmah walimah. • Menjelaskan hikmah pernikahan.
4.1 Menyajikan hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara akad nikah.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian pernikahan dan khitbah.
2. Siswa mampu menjelaskan hukum pernikahan, hukum khitbah dan hukum mahar.
3. Siswa mampu menunjukkan contoh akad nikah/ijab Kabul.
4. Siswa mampu menjelaskan macam-macam pernikahan terlarang.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Hukum Nikah

Kata Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia. Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafadz inkah atau tazwij atau terjemahannya.

Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.

2. Syarat dan Rukun Nikah

a. Pengertian

Rukun nikah adalah unsur pokok yang harus dipenuhi, hingga pernikahan menjadi sah.

b. Syarat dan Rukun Nikah

Adapun syarat dan rukun nikah ada 5. Berikut penjelasan singkatnya:

- 1) Calon suami, syaratnya :
 - a). Beragama Islam
 - b). Ia benar-benar seorang laki-laki
 - c). Menikah bukan karena dasar paksaan
 - d). Tidak beristri empat. Jika seorang laki-laki menceraikan salah satu dari keempat istrinya, selama istri yang tercerai masih dalam masa 'iddah, maka ia masih dianggap istrinya. Dalam keadaan semisal ini, laki-laki tersebut tidak boleh menikah dengan wanita lain.
 - e). Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi.
 - f). Calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan

istrinya, seperti menikahi saudara perempuan kandung istrinya (ini berlaku bagi seorang laki-laki yang akan melakukan poligami)

g). Tidak sedang berihram haji atau umrah

2) Calon isteri, syaratnya :

- a). Beragama Islam
- b). Benar-benar seorang perempuan
- c). Mendapat izin menikah dari walinya
- d). Bukan sebagai istri orang lain
- e). Bukan sebagai mu'taddah (wanita yang sedang dalam masa 'iddah)
- f). Tidak memiliki hubungan mahram dengan calon suaminya
- g). Bukan sebagai wanita yang pernah dili'an calon suaminya (dilaknat suaminya karena tertuduh zina)
- h). Atas kemauan sendiri
- i). Tidak sedang ihram haji atau umrah

3) Wali, syaratnya :

- a). Laki-laki
- b). Beragama Islam
- c). Baligh (dewasa)
- d). Berakal
- e). Merdeka (bukan berstatus sebagai hamba sahaya)
- f). Adil
- g). Tidak sedang ihram haji atau umrah

4) Dua orang saksi, syaratnya :

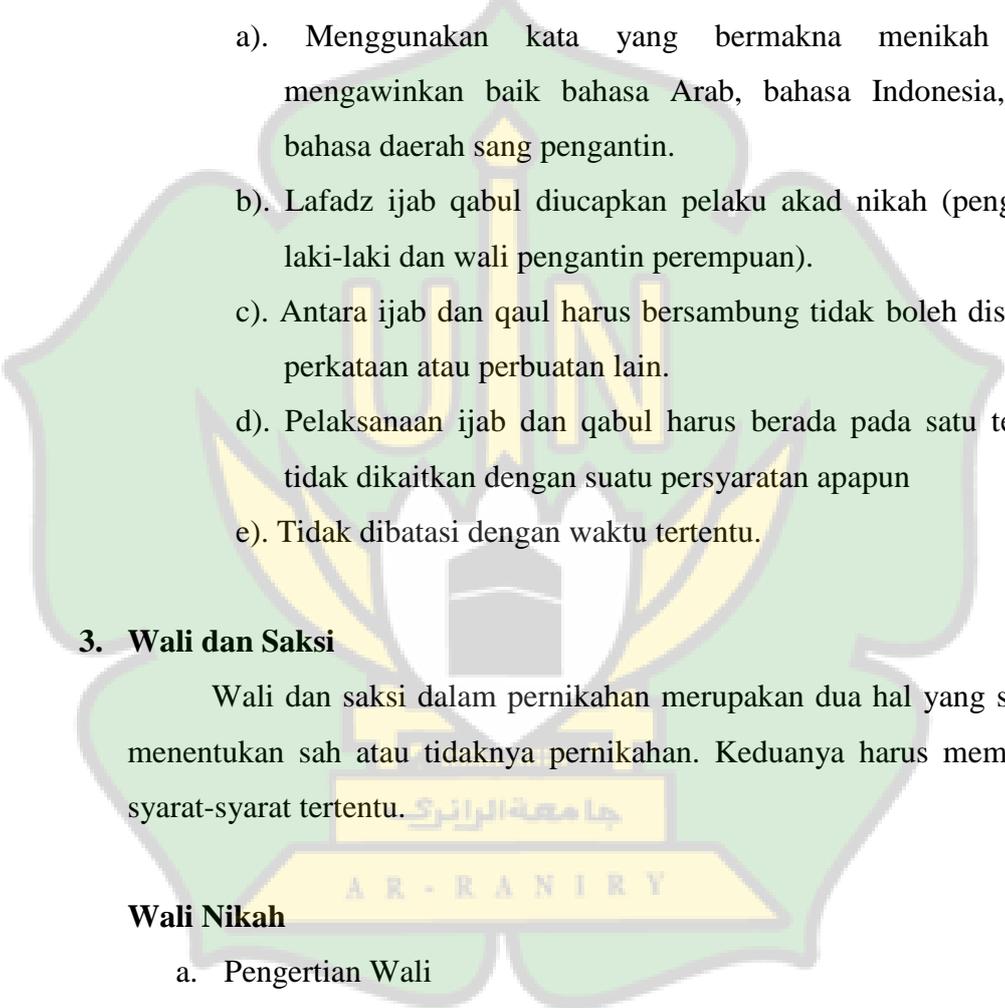
- a). Dua orang laki-laki
- b). Beragama islam
- c). Dewasa/baligh, berakal, merdeka dan adil

- d). Melihat dan mendengar
- e). Memahami bahasa yang digunakan dalam akad
- f). Tidak sedang mengerjakan ihram haji atau umrah
- g). Hadir dalam ijab qabul

5) Ijab qabul, syaratnya :

- a). Menggunakan kata yang bermakna menikah atau mengawinkan baik bahasa Arab, bahasa Indonesia, atau bahasa daerah sang pengantin.
- b). Lafadz ijab qabul diucapkan pelaku akad nikah (pengantin laki-laki dan wali pengantin perempuan).
- c). Antara ijab dan qaul harus bersambung tidak boleh diselingi perkataan atau perbuatan lain.
- d). Pelaksanaan ijab dan qabul harus berada pada satu tempat tidak dikaitkan dengan suatu persyaratan apapun
- e). Tidak dibatasi dengan waktu tertentu.

3. Wali dan Saksi

Wali dan saksi dalam pernikahan merupakan dua hal yang sangat menentukan sah atau tidaknya pernikahan. Keduanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. 

Wali Nikah

a. Pengertian Wali

Seluruh mazhab sepakat bahwa wali dalam pernikahan adalah wali perempuan yang melakukan akad nikah dengan pengantin laki-laki yang menjadi pilihan wanita tersebut.

b. Kedudukan Wali

Sabda Rasulullah SAW artinya:

“Janganlah seorang perempuan menikahkan perempuan lain, dan jangan pula ia menikahkan dirinya sendiri (HR. Ibnu

Majah dan Daruqutni).

Senada dengan riwayat di atas, dalam hadits lain Rasulullah bersabda:

Artinya :“Tidaklah sah pernikahan kecuali dengan wali yang dewasa”.

c. Syarat-syarat Wali :

- 1) Merdeka (mempunyai kekuasaan)
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Islam

4. Ijab Qabul

Ijab yaitu ucapan wali (dari pihak perempuan) atau wakilnya sebagai penyerahan kepada pihak pengantin laki-laki. Sedangkan qabul yaitu ucapan pengantin laki-laki atau wakilnya sebagai tanda penerimaan.

Adapun syarat-syarat ijab qabul adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang berakal sudah tamyiz
- b. Ijab qabul diucapkan dalam satu majelis
- c. Tidak ada pertentangan antara keduanya
- d. Yang berakad adalah mendengar atau memahami bahwa keduanya melakukan akad.
- e. Lafaz ijab qabul diucapkan dengan kata nikah atau tazwij atau yang seperti dengan kata-kata itu
- f. Tidak dibatasi dengan waktu tertentu misalnya setahun, sebulan dan sebagainya.

5. Mahar

- a. Pengertian dan hukum Mahar Mahar atau mas kawin adalah pemberian wajib dari suami kepada isteri karena sebab pernikahan, bisa berupa uang, benda, perhiasan, atau jasa seperti mengajar AlQur'an.

- b. Ukuran Mahar Mahar merupakan simbol penghargaan seorang laki-laki kepada calon istrinya. Dalam banyak riwayat dijelaskan bahwa mahar bisa berupa benda (materi) atau kemanfaatan (non materi).
- c. Macam-macam Mahar Jenis mahar ada dua, yaitu :
- 1) Mashar Musamma yaitu mahar yang jenis dan jumlahnya disebutkan saat akad nikah berlangsung.
 - 2) Mahar Mitsil yaitu mahar yang jenis atau kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, umur, kecantikan, gadis atau janda.
- d. Cara Membayar Mahar Pembayaran mahar dapat dilaksanakan secara kontan (كاش) (atau dihutang. Apabila kontan maka dapat dibayarkan sebelum dan sesudah nikah. Apabila pembayaran dihutang, maka teknis pembayaran mahar sebagaimana berikut:
- 1) Wajib dibayar seluruhnya, apabila suami sudah melakukan hubungan seksual dengan istrinya, atau salah satu dari pasangan suami istri meninggal dunia walaupun keduanya belum pernah melakukan hubungan seksual sekali pun.
 - 2) Wajib dibayar separoh, apabila mahar telah disebut pada waktu akad dan suami telah menceraikan istri sebelum ia dicampuri. Apabila mahar tidak disebut dalam akad nikah, maka suami hanya wajib memberikan mut'ah.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi dan tanya jawab
2. kelompok
3. Bermain peran

D. Sumber Belajar

1. Buku Fiqih kelas XI kurikulum 2013
2. Lembar kerja

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu bab nikah.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.6. Model pengajaran yang dapat digunakan dalam pencapaian kompetensi ini adalah bermain peran (<i>role playing</i>).	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi yang telah ada dalam buku siswa.2. Guru meminta siswa memberikan pertanyaan seputar materi yang di jelaskan.3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum	

	<p>mengerti dari penjelasan yang disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan beberapa contoh pelaksanaan salah satu rukun pernikahan. 5. Peserta didik mengomentari dari beberapa contoh yang diberikan oleh guru 6. Guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban sesuai dengan ketentuan syarat sahnya pelaksanaan pernikahan. 7. Peserta didik memperdalam materi tentang tata cara pelaksanaan pernikahan/ ijab qabul. 8. Peserta didik mendiskusikan materi pembelajaran sesuai dengan kelompok yang dibuat. 9. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan tata cara ijab qabul. 10. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut. 11. Guru melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pernikahan. 	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan materi, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi. 2. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. 3. Guru mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam. 	<p>10 menit</p>

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru mengajak siswa mengulas kembali materi sebelumnya dan guru menulis dipapan tulis.4. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari yaitu masih tentang bab nikah.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi tentang wali dan saksi nikah.2. Guru meminta siswa memberikan pertanyaan seputar materi yang di jelaskan.3. Siswa menanyakan hal-hal yang belum mengerti dari penjelasan yang disampaikan.4. Guru memberikan penjelasan siapa saja yang boleh menjadi wali dan saksi dalam pernikahan.5. Peserta didik memperdalam materi tentang wali dan saksi.6. Guru memberikan lembar jawaban yang berisi soal lembar kerja siswa, untuk	60 menit

	<p>mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pernikahan.</p> <p>7. Siswa mengerjakan lembar jawaban didampingi oleh guru.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan materi, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi. 2. Guru mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. 3. Guru mengajak siswa berdoa'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan salam. 	10 menit

F. Penilaian

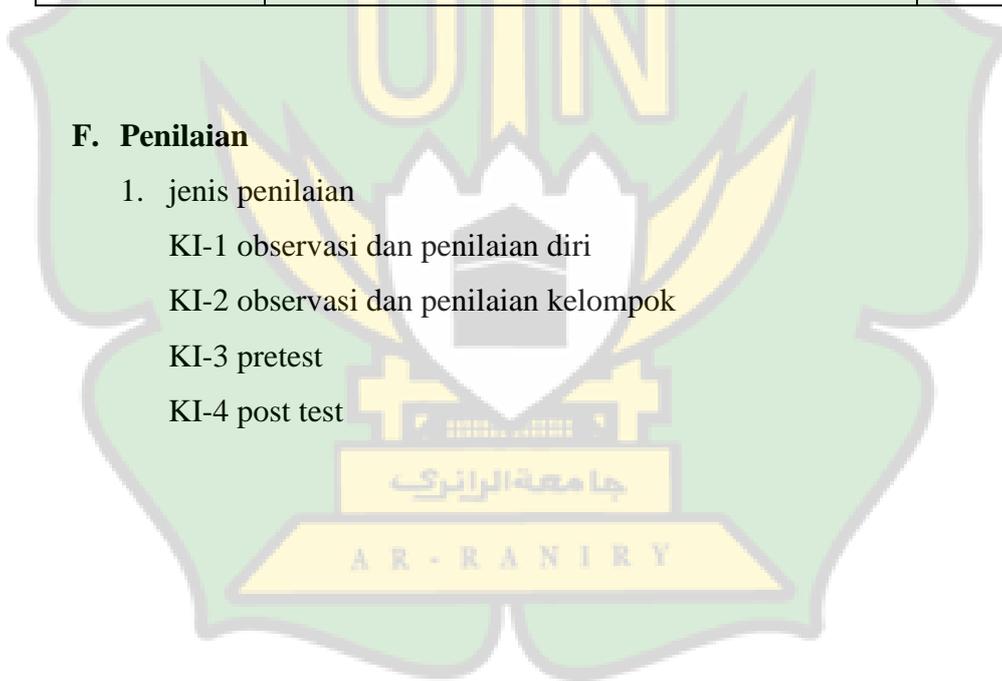
1. jenis penilaian

KI-1 observasi dan penilaian diri

KI-2 observasi dan penilaian kelompok

KI-3 pretest

KI-4 post test



1) Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Penilaian Diri)

Nama peserta didik :

Materi pokok : Perkawinan Dalam Islam

Kelas : XI

Tanggal :

KD 1. 1. :

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam				
2	Mengisi hari-hari dengan kegiatan yang bernuansa Islami.				
3	Mengisi hari-hari dengan berkata sopan.				
4	Mengisi hari-hari dengan berfikir positif.				
5	Senantiasa bersabar ketika mendapat musibah				

Keterangan:

Selalu : Sangat Baik

Sering : Baik

Kadang-kadang : Cukup

Tidak pernah : Kurang

2) Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Penilaian Antar Peserta Didik)

Nama Yang Dinilai :

Nama Yang Menilai :

Materi pokok : Perkawinan Dalam Islam

Kelas : XI

Tanggal :

KD 1. 2. :

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Menghindari perilaku yang memicu pada kekerasan.				
2	Berhati-hati dalam memilih teman bergaul				
3	Jujur ketika bergaul				

Keterangan:

Selalu : Sangat Baik

Sering : Baik

Kadang-kadang : Cukup

Tidak pernah : Kurang

PRE TEST
(Pertanyaan Siklus I)

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!
2. Lembaran soal jangan dicoret-coret.
3. Tulislah nama dengan lengkap dibawah ini.

Nama/Nis :

Sekolah :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

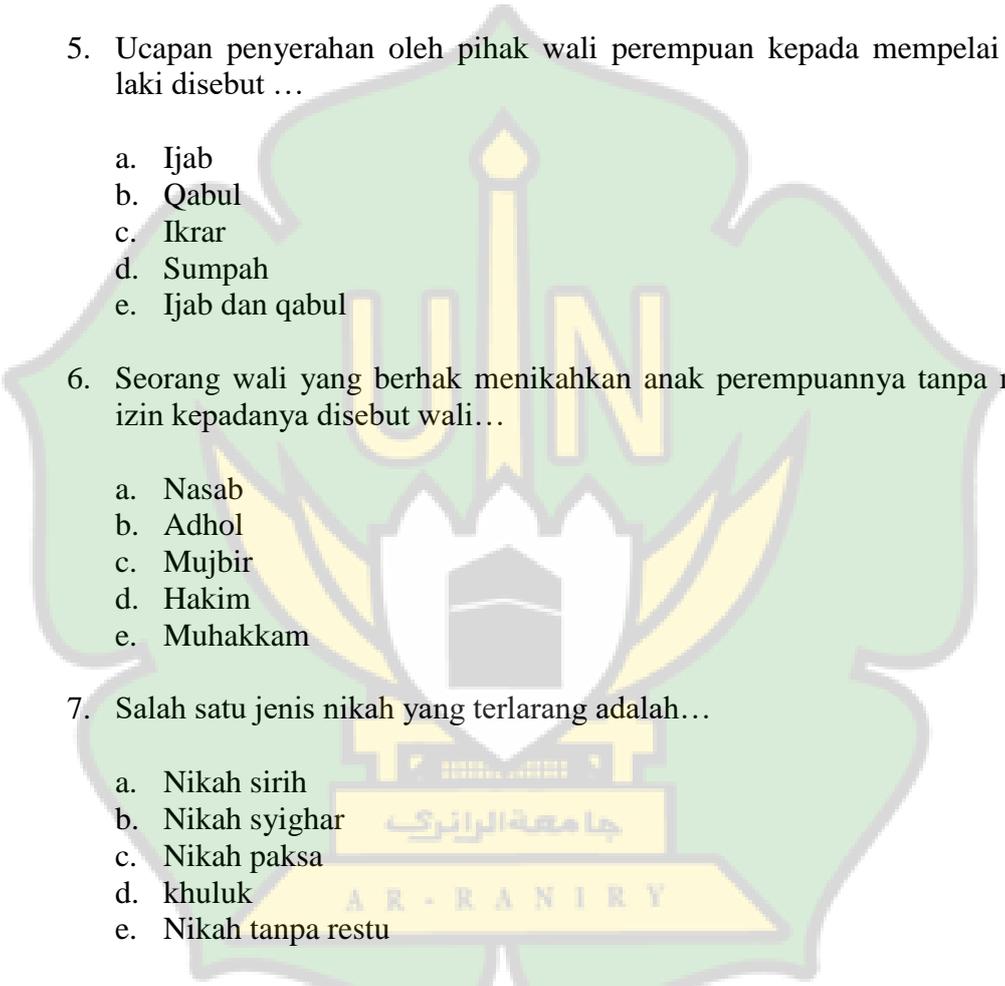
1. Hukum meminang wanita yang sudah dipinang saudaranya adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram
2. Hukum asal pernikahan adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram
3. Menurut jumhur ulama bagian tubuh wanita yang boleh dilihat saat dipinang seorang laki-laki adalah ...
 - a. Wajah dan telapak tangan
 - b. Wajah saja
 - c. Telapak tangan saja
 - d. Seluruh tubuh
 - e. Kepala

4. Dasar hukum perkawinan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan ...
 - a. No.1 tahun 1874
 - b. No.1 tahun 1974
 - c. No.1 tahun 1977
 - d. No.1 tahun 1975
 - e. No.1 tahun 1976

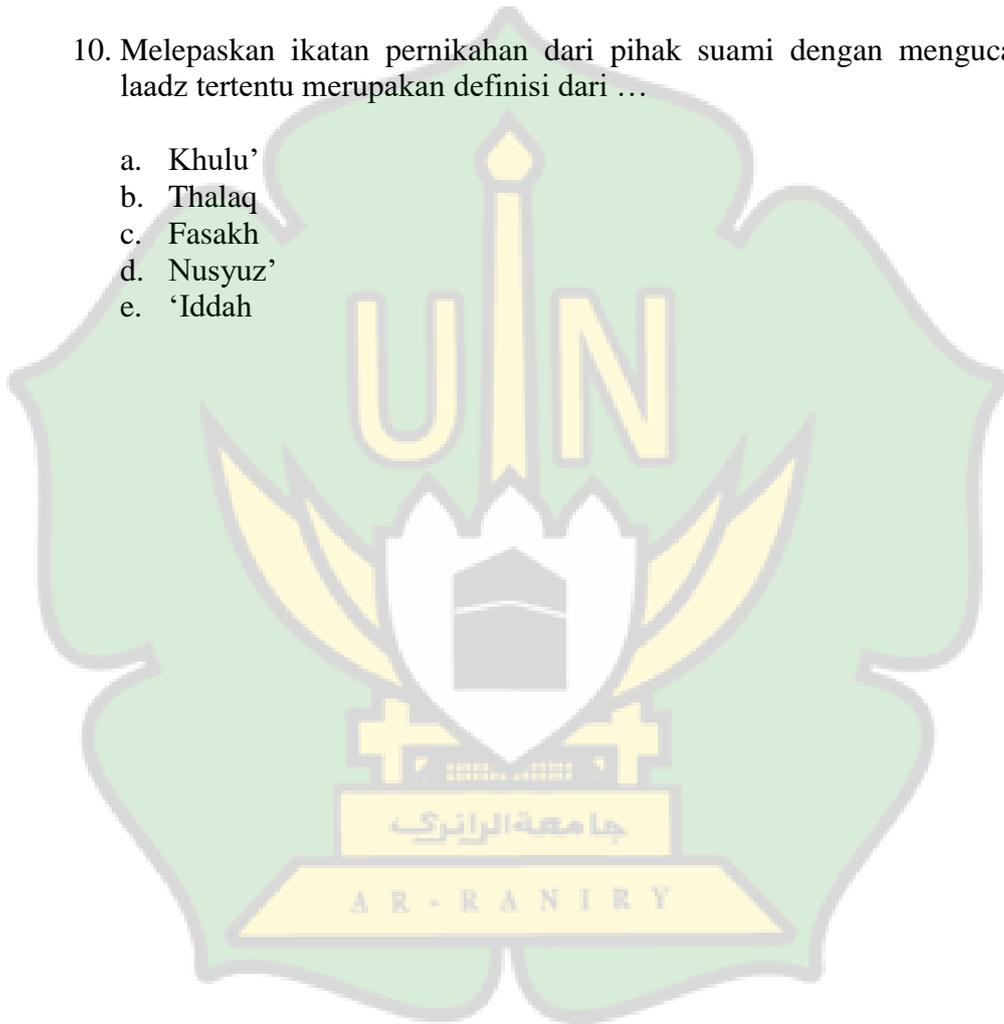
 5. Ucapan penyerahan oleh pihak wali perempuan kepada mempelai laki-laki disebut ...
 - a. Ijab
 - b. Qabul
 - c. Ikrar
 - d. Sumpah
 - e. Ijab dan qabul

 6. Seorang wali yang berhak menikahkan anak perempuannya tanpa minta izin kepadanya disebut wali...
 - a. Nasab
 - b. Adhol
 - c. Mujbir
 - d. Hakim
 - e. Muhakkam

 7. Salah satu jenis nikah yang terlarang adalah...
 - a. Nikah sirih
 - b. Nikah syighar
 - c. Nikah paksa
 - d. khuluk
 - e. Nikah tanpa restu

 8. Batas minimal usia pernikahan bagi laki-laki menurut UU No.1 tahun 1974 adalah ...
 - a. 19 tahun
 - b. 20 tahun
 - c. 21 tahun
 - d. 25 tahun
 - e. 17 tahun
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. It features a green shield-like shape with a yellow and white emblem inside. The emblem includes a minaret, a book, and the letters 'UIN' in a stylized font. Below the shield, there is a banner with the text 'AR-RANIRY' and Arabic script above it.

9. Masa 'iddah bagi seorang istri yang dithalaq suami dalam keadaan hamil adalah ...
- a. Sampai melahirkan
 - b. Tiga kali suci
 - c. Tiga bulan
 - d. Tiga quru'
 - e. 6 bulan 10 hari
10. Melepaskan ikatan pernikahan dari pihak suami dengan mengucapkan laadz tertentu merupakan definisi dari ...
- a. Khulu'
 - b. Thalaq
 - c. Fasakh
 - d. Nusyuz'
 - e. 'Iddah



KUNCI JAWABAN

Siklus I

1. **E**
2. **C**
3. **A**
4. **B**
5. **A**
6. **C**
7. **B**
8. **A**
9. **A**
10. **B**



POST TEST
(Pertanyaan Siklus II)

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut anda paling benar!
2. Lembaran soal jangan dicoret-coret.
3. Tulislah nama dengan lengkap dibawah ini.

Nama/Nis :

Sekolah :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

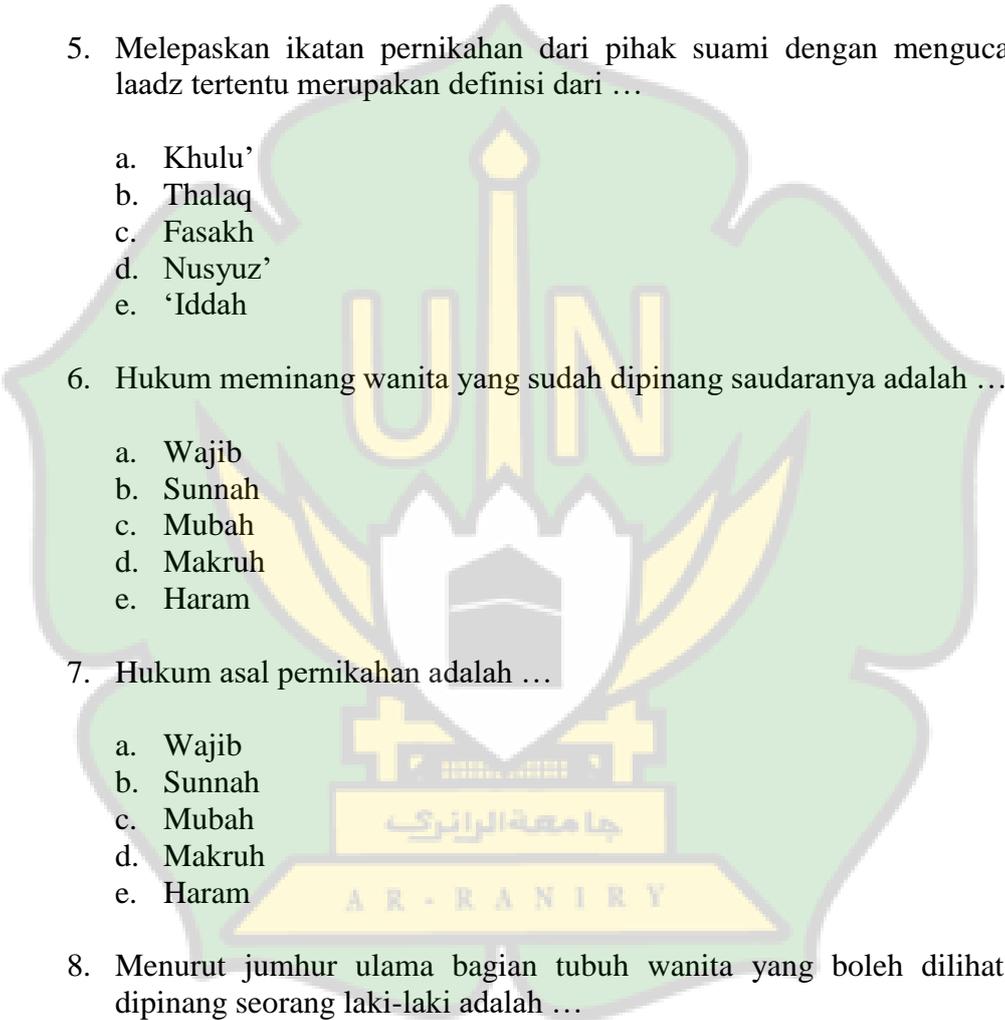
1. Seorang wali yang berhak menikahkan anak perempuannya tanpa minta izin kepadanya disebut wali...
 - a. Nasab
 - b. Adhol
 - c. Mujbir
 - d. Hakim
 - e. Muhakkam
2. Salah satu jenis nikah yang terlarang adalah...
 - a. Nikah sirih
 - b. Nikah syighar
 - c. Nikah paksa
 - d. khuluk
 - e. Nikah tanpa restu
3. Batas minimal usia pernikahan bagi laki-laki menurut UU No.1 tahun 1974 adalah ...
 - a. 19 tahun
 - b. 20 tahun
 - c. 21 tahun
 - d. 25 tahun
 - e. 17 tahun

4. Masa 'iddah bagi seorang istri yang dithalaq suami dalam keadaan hamil adalah ...
 - a. Sampai melahirkan
 - b. Tiga kali suci
 - c. Tiga bulan
 - d. Tiga quru'
 - e. 6 bulan 10 hari

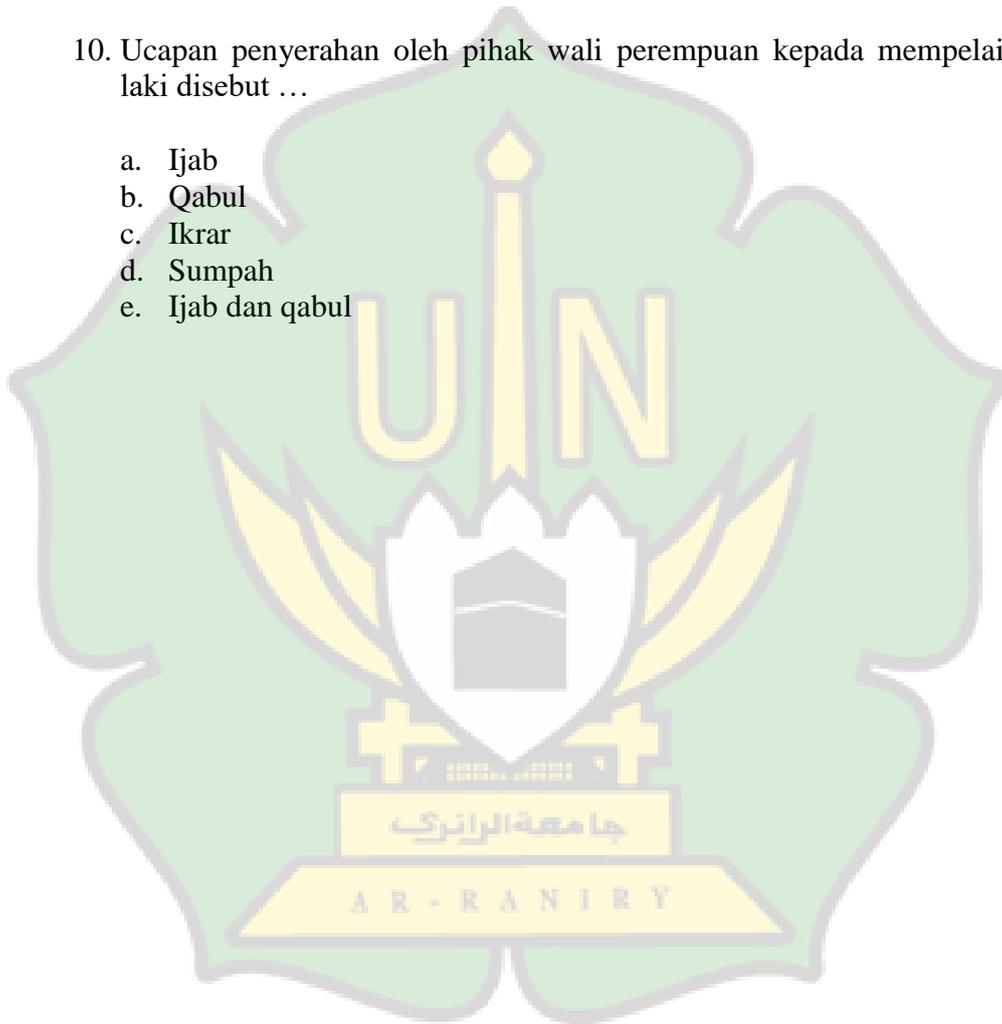
 5. Melepaskan ikatan pernikahan dari pihak suami dengan mengucapkan laadz tertentu merupakan definisi dari ...
 - a. Khulu'
 - b. Thalaq
 - c. Fasakh
 - d. Nusyuz'
 - e. 'Iddah

 6. Hukum meminang wanita yang sudah dipinang saudaranya adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram

 7. Hukum asal pernikahan adalah ...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram

 8. Menurut jumhur ulama bagian tubuh wanita yang boleh dilihat saat dipinang seorang laki-laki adalah ...
 - a. Wajah dan telapak tangan
 - b. Wajah saja
 - c. Telapak tangan saja
 - d. Seluruh tubuh
 - e. Kepala
- 

9. Dasar hukum perkawinan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan ...
- a. No.1 tahun 1874
 - b. No.1 tahun 1974
 - c. No.1 tahun 1977
 - d. No.1 tahun 1975
 - e. No.1 tahun 1976
10. Ucapan penyerahan oleh pihak wali perempuan kepada mempelai laki-laki disebut ...
- a. Ijab
 - b. Qabul
 - c. Ikrar
 - d. Sumpah
 - e. Ijab dan qabul



KUNCI JAWABAN

Siklus II

1. C
2. B
3. A
4. A
5. B
6. E
7. C
8. A
9. B
10. A



Banda Aceh, 13 januari 2020

Mengetahui
Kepala sekolah

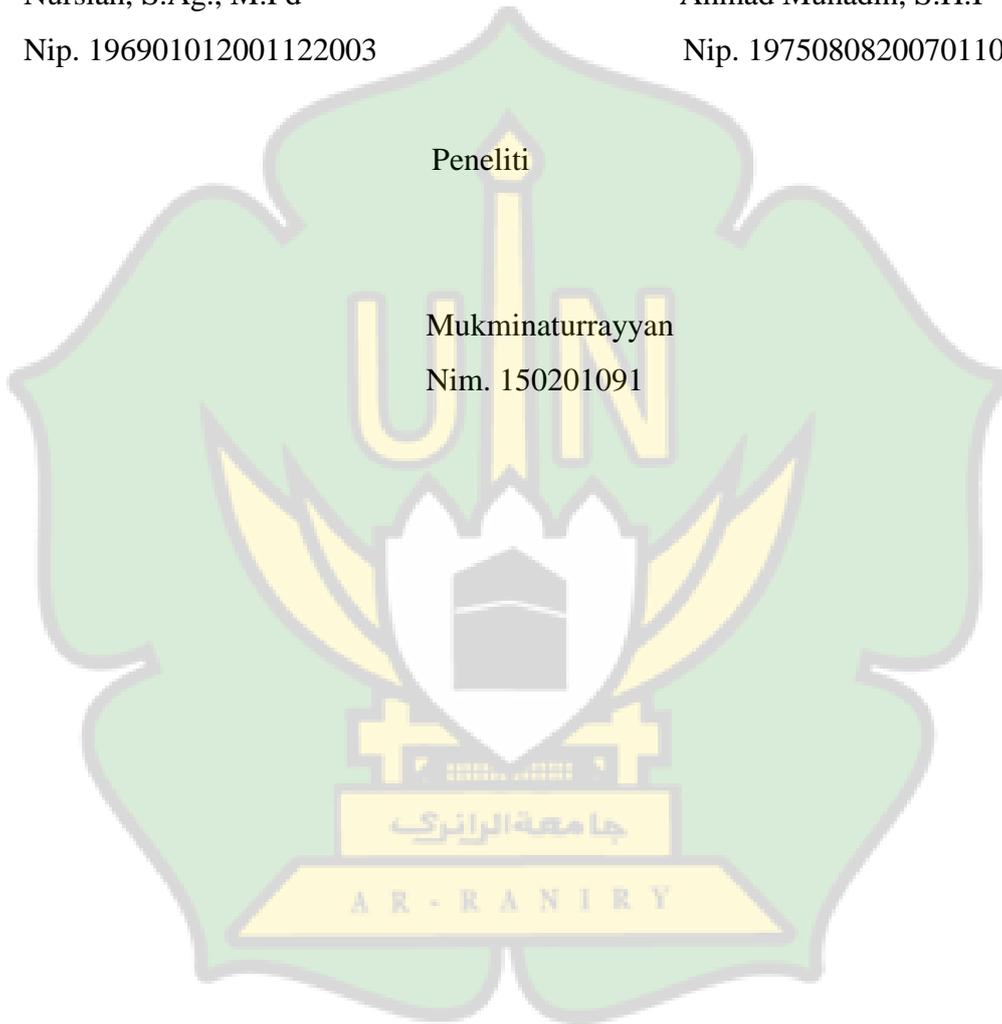
Guru Mata Pelajaran

Nursiah, S.Ag., M.Pd
Nip. 196901012001122003

Ahmad Muhadin, S.H.I
Nip. 197508082007011024

Peneliti

Mukminaturrayyan
Nim. 150201091



**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
DI MAN 1 BANDA ACEH**



Gambar 1 : Foto depan Sekolah MAN 1 Banda Aceh



Gambar 2 : Foto Halaman Sekolah MAN 1 Banda Aceh



Gambar 3 : Foto Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Guru PAI (Pak Ahmad Muhadin)



Gambar 4 : Foto Kegiatan Peneliti Mengabsen Siswa-Siswi kelas XI IPA3



Gambar 5 : Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Mepraktekkan Ijab Qabul



Gambar 6 : Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Saat Post tes